

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RISET
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
Auliya Nurma Febrianti
NIM: 211101030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RISET
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Auliya Nurma Febrianti
NIM: 211101030039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RISET
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Auliya Nurma Febrianti
NIM: 211101030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Di Setujui Pembimbing:** ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 196507201992031003

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RISET
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 16 April 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I

2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 1973042420000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018), 543.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunianya. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Kedua Orang Tua saya, Ibu Siti Hamidah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk Alm. Bapak Sutoyo yang wafat 17 tahun lalu .
2. Untuk bapak sambung saya, bapak Kasmino terima kasih telah memberikan peran ayah dan selalu mendukung saya dalam proses perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakak saya, Mas Habib Putra dan Mbak Nur Laily Fitriya serta Mas Chandra yang telah memberikan dukungan baik moral maupun finansial selama perkuliahan saya. Tak lupa untuk ponakan saya, Tiffany Putri Chandra yang selalu memberikan kebahagiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

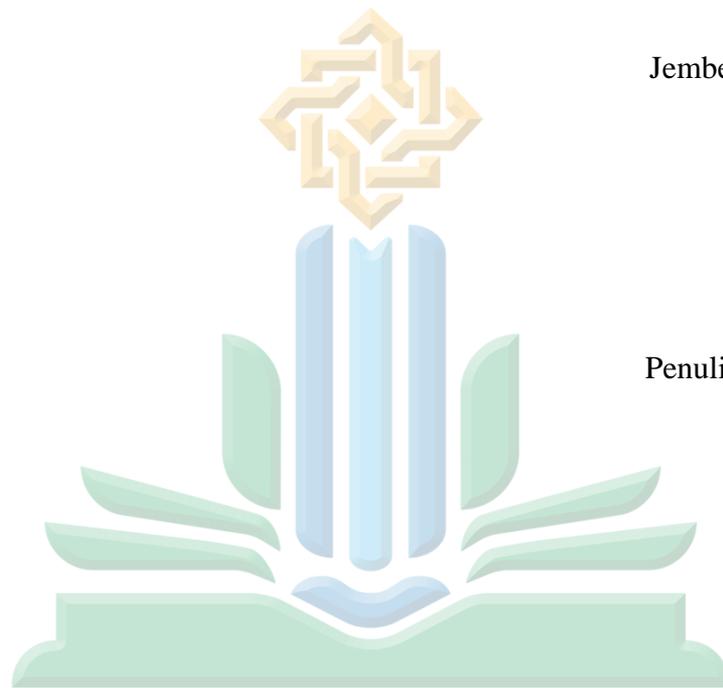
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas program studi.
5. Bapak Dr. H. Moh Anwar, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.

6. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Bapak Drs. Nur Khozin, M.Pd.I, selaku Kepala MTsN 3 Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Banyuwangi.
9. Ibu Rofiah, S.Pd., M.Si, selaku Koordinator Program Riset MTsN 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Brilliana Gritiasari dan Gasella Angellia selaku siswi yang mengikuti program riset, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Keluarga saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti selama proses studi hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual selama masa studi serta proses penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 16 April 2025



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Auliya Nurma Febrianti, 2025: *Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.*

Kata Kunci: Program Madrasah Riset, Berpikir Kritis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

Program Madrasah Riset merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dilakukan oleh guru maupun siswa madrasah untuk meningkatkan budaya akademik berbasis riset di madrasah. Pada riset ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam proses riset terdapat komponen kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang merupakan salah satu bentuk penerapan pembelajaran abad 21. Salah satu madrasah yang telah menjalankan program madrasah riset tersebut yakni MTsN 3 Banyuwangi, yang telah menjalankan program madrasah riset sejak tahun 2020. Adapun kelemahan penelitian ini diantaranya terbatasnya waktu dan subjek penelitian.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi ?. 2) Bagaimana pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi ?. 3) Bagaimana evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi ?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi. 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

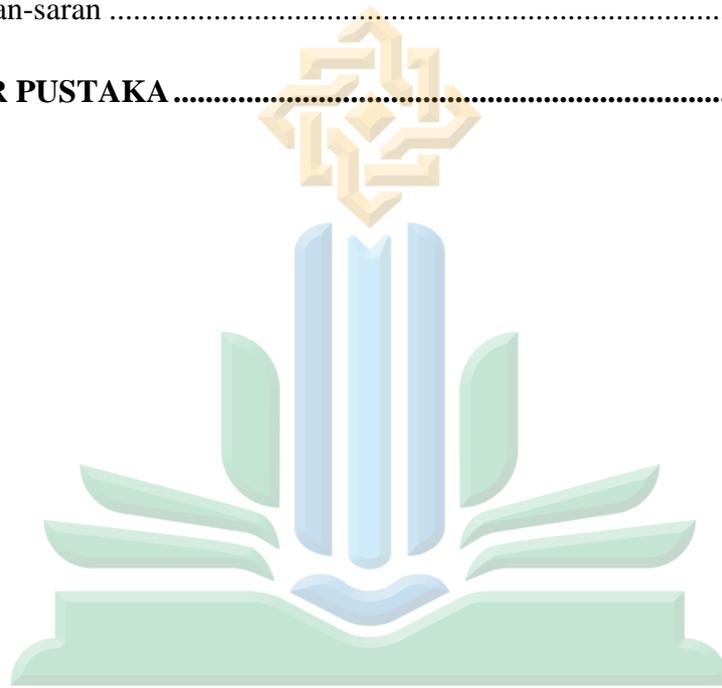
Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) perencanaan program madrasah riset dilaksanakan setiap setahun sekali dengan merencanakan program riset jangka pendek dan jangka panjang. 2) pelaksanaan program madrasah riset berupa intrakurikuler pembelajaran riset di seluruh kelas dengan rincian dalam seminggu dua jam pelajaran dan pelaksanaan ekstrakurikuler klub riset bagi siswa yang memiliki minat riset yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, pada ekstrakurikuler riset ini siswa-siswi dipersiapkan untuk mengikuti event riset 3) evaluasi program madrasah riset dilaksanakan setahun sekali untuk keseluruhan program riset, untuk evaluasi kegiatan riset setelah kegiatan langsung dilakukan evaluasi, serta untuk pembelajaran riset di kelas jika sering kosong maka akan langsung dilakukan evaluasi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25

1. Program Madrasah Riset	25
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	60
1. Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.....	60
2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.....	65
3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.....	77
C. Pembahasan Temuan	87
1. Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.....	88
2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.....	92

3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.....	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Prestasi Siswa dalam Perlombaan Riset.....	8
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
2.2	Level Berpikir Kritis.....	37
2.3	Indikator Berpikir Kritis.....	43
4.1	Data Guru Riset MTsN 3 Banuwangi.....	59
4.2	Data Siswa Research Club.....	59
4.3	Data Tim Riset MTsN 3 Banyuwangi.....	63
4.4	Hasil Temuan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Model Berpikir Kritis Paul-Elder.....	36
2.2	Proses Berpikir Kritis.....	41
4.1	Gambar MTsN 3 Banyuwangi.....	53
4.2	Rapat Perencanaan Riset.....	64
4.3	Pelaksanaan Club Riset.....	67
4.4	Buku Riset.....	69
4.5	Studi Literasi Riset di UNEJ.....	70
4.6	Penelitian tentang penambang belerang di kawah ijen.....	73
4.7	Penelitian Kandungan Jahe.....	74
4.8	Pelatihan Riset dalam rangka MYRES 2024.....	79
4.9	Persiapan mengikuti event KREASI.....	80
4.10	Prestasi Siswa MTsN 3 Banyuwangi di Riset.....	81
4.11	Guru MTsN 3 Banyuwangi berprestasi di Kepenulisan.....	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	107
Lampiran 2 Matrik Penelitian	108
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	110
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	113
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	114
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	115
Lampiran 8 Contoh Hasil Riset Siswa	116
Lampiran 9 SK MTsN 3 Banyuwangi sebagai Madrasah Riset	132
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan berpikir kritis sangat penting di era globalisasi saat ini karena semua informasi dapat diakses secara bebas. Berpikir kritis memungkinkan seseorang tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mempelajarinya sebelum diterima, dalam menghadapi globalisasi berpikir kritis membantu seseorang menjadi manusia yang lebih baik. Pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, kemampuan berpikir kritis harus ditingkatkan dan diasah melalui kegiatan pembelajaran. Dengan belajar ini, siswa tidak hanya akan dapat menghafal teori-teori, tetapi mereka juga akan dapat membuat dan merekonstruksi ilmu pengetahuan, teknologi, dan pemecahan masalah.¹ Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada saat ini pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada abad 21 ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni dengan adanya program madrasah riset, dengan meneliti topik ini diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Kemenristekdikti institusi pendidikan di Indonesia harus mampu meningkatkan daya saing nasional melalui inovasi dan teknologi.

¹ Wira Suciono, Rasto, dan Eeng Ahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 48–56, <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>.

Sumber daya manusia Indonesia sangat bagus, tetapi kualitasnya buruk. Laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 yang dirilis oleh World Economic Forum menunjukkan bahwa daya saing Indonesia berada di peringkat 41 dari 50 negara; pada tingkat ASEAN, Indonesia masih di bawah negara tetangga seperti Singapura, yang berada di peringkat ke-2, Malaysia, yang berada di peringkat ke-25, dan Thailand yang berada di peringkat ke-34. Hasil ini menunjukkan bahwa daya saing Indonesia masih jauh dari harapan.

Adanya persaingan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia harus diubah, dan salah satunya adalah madrasah. Karena madrasah tersebar di seluruh Indonesia, mereka saat ini berkontribusi sebanyak 65% terhadap kualitas sumber daya manusia. Madrasah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas SDM, tetapi sebagian besar masih sangat buruk dan dikelola dengan kualitas yang kurang dari standar nasional, terutama dalam hal pengelolaan kurikulum dan sumber daya manusia.²

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dari berbagai masalah diatas yang terkait dengan kualitas SDM dan daya kompetitif pendidikan Indonesia adalah pengembangan inovasi madrasah yang unggul yang berbasis riset. dengan membangun budaya riset diharapkan dapat mengembangkan independensi dan kemampuan berpikir kritis siswa yang menghasilkan temuan dalam dunia pendidikan.

² Henny Nur Laili dan Muhammad Thoyib, "Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa," *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management* 02, no. 02 (2023): 201–214.

Pemerintah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan untuk memenuhi amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan untuk menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Standar pendidikan nasional terus diperbarui dan disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana, meningkatkan kualitas SDM, dan meningkatkan tata kelola madrasah. Pembelajaran di madrasah harus dirancang dengan cara yang memungkinkan semua siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad 21 untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan literasi, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengembangkan pendidikan karakter.³

Program ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang riset. Program ini dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka dalam berbagai keterampilan. Kegiatan Riset adalah proses mencari solusi atau jawaban masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah.⁴

Madrasah yang unggul dalam riset dapat membantu mengembangkan karakter siswa menuju siswa berbudaya riset, atau siswa pembelajar. Madrasah memainkan peran penting dalam membentuk

³ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

⁴ Zainal Arifin, Zulkifli Syauqi Tantowi, dan Khumaidah, "Manajemen Program Riset Studi Kasus di Man 2 Kudus Management of Research Program Case Study In The Man 2 Kudus," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 108–118, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

karakter siswa pembelajar. Tidak jarang, riset yang dilakukan siswa didistribusikan ke masyarakat sekitar dan mendapat tanggapan positif dan diakui sebagai kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 telah dijelaskan tentang riset:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) أَلْقَاهُ فِي سَاءِ الْمَكَانِ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang Mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq (96): 1-5).⁶

Pada Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 ini sudah dijelaskan bahwasanya Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu pengetahuan sebagai upaya meningkatkan standar pembelajaran. Adanya kegiatan riset di lembaga madrasah ini adalah salah satu upaya agar peserta didik atau siswa terus menelaah berbagai macam materi untuk dipelajari agar nantinya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

⁵ Andini Kartika Tantri et al., “Strategi Madrasah Riset dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus),” *Pendidikan dan Penelitian Ke Islamian* 10, no. 1 (2024): 35–44, <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.10.1.2024.35-44>.

⁶ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba*, 597.

Riset dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyelidikan "saintifik" yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang relevan untuk pendidikan. Hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan saintifik dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu dan praktik pelaksanaan pendidikan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, madrasah harus dapat bersaing di zaman yang semakin maju. Madrasah telah dikenal selama bertahun-tahun untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang kuat. Oleh karena itu, di zaman yang semakin maju seperti sekarang, masyarakat mengharapkan lebih dari itu. Adanya riset dalam dunia pendidikan memungkinkan madrasah untuk mengembangkan penelitian yang dapat dilakukan di lingkungan madrasah.⁷

Selain itu, dengan adanya riset di lingkungan madrasah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu keterampilan penting untuk bertahan hidup dan berkomunikasi di era global saat ini adalah berpikir kritis. Berpikir kritis membantu seseorang menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan mampu memecahkan masalah dengan lebih bijak.⁸

Jika seseorang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, mereka akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang akurat dan menggunakan kata-kata mereka dengan benar. Seseorang yang memiliki

⁷ Wisnu Qholik et al., "Pelatihan Manajemen Madrasah Riset menuju Madrasah Unggulan di MTsN 1 Nganjuk," *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 1 (2023): 86–103, <https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.7253>.

⁸ Linda Fatmawati Saleh, "Pentingnya Bepikir Kritis," in *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 15.

kemampuan berpikir kritis pasti dapat memberikan argumen dan jawaban yang masuk akal berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Untuk menghadapi perubahan zaman yang berubah dengan cepat dan menantang, kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena dengan berpikir kritis seseorang dapat menunjukkan kematangan intelektualnya.⁹

Dengan melihat pentingnya kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi perubahan zaman, maka sebuah program untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan. Program madrasah riset merupakan program dari Kementerian Agama pada tahun 2013. Salah satu tujuan diluncurkannya program madrasah riset ini adalah untuk membudayakan riset di lingkungan madrasah agar peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis yang nantinya mendapatkan hasil karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai pengembang ilmu pengetahuan.

Peluncuran Program Madrasah Riset Nasional (Pro Madrina) yang ditargetkan menjadi ujung tombak pengasah kemampuan riset siswa madrasah dan diberlakukan secara nasional ini diluncurkan oleh Menteri Agama Suryadharma Ali didampingi Dirjen Pendidikan Islam Nur Syam dan Gubernur NTB TGH M. Zainul Majdi yang dipusatkan di asrama haji Nusa Tenggara Barat di Jalan Lingkar Selatan Kota Mataram.¹⁰

⁹ Saleh, 18.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional," 2013, <https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-ndjdd>.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang menanggapi program pemerintah untuk mencanangkan madrasah sebagai madrasah riset dengan membimbing dan mengarahkan para siswanya agar melaksanakan penelitian melalui mata pelajaran riset dan club riset bagi siswa yang memiliki minat terhadap riset.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rofi'ah, selaku koordinator program riset MTsN 3 Banyuwangi, beliau memaparkan bahwa:

Awal mula program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi bermula pada tahun 2020 dengan turunnya SK Madrasah Riset Nomor 6757 Tahun 2020 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dari SK tersebut maka kami menjalankan program madrasah riset dan terus berbenah untuk perkembangan riset yang lebih baik. Dari adanya program madrasah riset ini bertujuan salah satunya agar siswa siswi terbiasa membaca dan menulis karya tulis ilmiah yang nantinya diharapkan siswa siswi ini dapat menjuarai perlombaan riset. Selain itu, program madrasah riset ini juga sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21 yang bercirikan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ini memiliki visi Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Islami, dan Berbudaya Lingkungan. Hasil pra observasi yang peneliti dapatkan yakni informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran riset di MTsN 3 Banyuwangi selama ini dalam bentuk Intrakurikuler (muatan lokal) dan ekstrakurikuler (club riset). Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dari tahun 2021 sampai dengan saat ini dan diikuti oleh siswa yang berminat untuk mendalami riset dan

¹¹ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024

mendapatkan tambahan pembelajaran riset yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran madrasah. Adanya program madrasah riset ini merupakan program yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, program madrasah riset ini harus diimplementasikan dengan suatu proses yang tepat agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada awal adanya program madrasah riset 3 tahun pertama yakni pada tahun 2020-2023, program masih belum berjalan dengan maksimal. Kemudian pada tahun 2023/2024 program madrasah riset mulai berkembang dengan membentuk tim riset lagi dan tim riset tersebut menyusun kurikulum riset dan membuat program kegiatan riset. Bermula dari situ, pada tahun 2024 mulai mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan MYRES 2024 akan tetapi belum mendapat juara. Berawal dari kegagalan dari perlombaan MYRES 2024, tim riset kembali mempersiapkan mengikuti perlombaan KREASI (Kompetisi Riset dan Inovasi Siswa Indonesia) Tahun 2024 dan berhasil mendapatkan juara dengan rincian juara sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Prestasi Siswa dalam Perlombaan Riset

No.	Nama Siswa	Juara	Judul Riset
1.	Brilliana Gritiasari	Medali Perak	Kerja Jauh Rumah Tangga Utuh: Upaya Pekerja Migran dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga
2.	Gasella Angellia dan Kayla Sabila	Medali Perak	Mencari Nafkah di Tempat Paling

No.	Nama Siswa	Juara	Judul Riset
			Berbahaya: Ketahanan Pangan Keluarga Penambang Belerang Kawah Ijen
3.	Jihan Azkiya dan Yuvita Cahyaning	Medali Perak	G. Ally (Ginger Allelopaty): Sebagai Inhibitor Pertumbuhan Gulma

Sumber: Dokumentasi 2024

Prestasi Siswa dalam Perlombaan Riset
MTsN 3 Banyuwangi

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena berdasarkan penelitian mengenai program madrasah riset sebelumnya belum membahas mengenai kemampuan berpikir kritis hanya membahas mengenai program madrasah riset. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, ditemukan beberapa fokus penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ?
2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ?
3. Bagaimana evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi” ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bisa juga menjadi bahan data serta rujukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberi wawasan dan kajian mendalam bagi peneliti tentang Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam pengelolaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta melengkapi referensi yang berkaitan dengan Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Program Madrasah Riset

Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Pada pelaksanaan suatu program pasti tidak terlepas dari sebuah perencanaan dan evaluasi program, begitu juga pada program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi yang tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi terdapat 2 bentuk pelaksanaan yakni dalam bentuk intrakurikuler (muatan lokal) dan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (klub riset). Riset juga sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21 yang bercirikan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Program madrasah riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi bermula dari penetapan MTsN 3 Banyuwangi sebagai

madrasah riset berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 tahun 2020.

2. Kemampuan Berpikir kritis Siswa

Berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini mendorong individu untuk tidak menerima informasi secara mentah, melainkan untuk melakukan evaluasi dan analisis yang mendalam terhadap ide atau gagasan yang ada. Selain itu, berpikir kritis juga menjadi pondasi utama bagi berbagai kompetensi lain yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti kemampuan dalam pemecahan masalah, inovasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan definisi istilah tersebut dalam penelitian ini mendeskripsikan secara lebih kompleks tentang implementasi program madrasah riset serta menjelaskan mengenai perencanaan dan evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu yang merupakan bagian pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian yang pernah dilakukan dan relevan atau sesuai dengan penelitian ini, kemudian pada bab dua terdapat kajian teori yang memuat pembahasan atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab tiga yang merupakan bagian metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat yang merupakan bagian penyajian data dan analisis terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yang merupakan bagian penutup terdiri dari kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian, serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disertasi yang ditulis oleh Firdausi Nujulah dengan judul “*Manajemen Madrasah Riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multikasus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)*” Tahun 2022.¹²

Hasil dari penelitian Firdausi Nujulah menunjukkan bahwa: a) manajemen madrasah riset yang dicanangkan di kedua tempat berorientasi dua kategori kebijakan publik, yaitu kebijakan dengan model *Top Down* dan *Bottom Up*, b) implementasi manajemen kedua madrasah mengembangkan teori mutu Deming yaitu PSDCA (*Plan, Socialization, Do, Check, Act*) yaitu merencanakan, mensosialisasikan, melaksanakan, mengontrol, dan menindaklanjuti, c) dampak yang muncul dari program riset di kedua lembaga ini mengembangkan teori

¹² Firdausi Nujulah, *Manajemen Madrasah Riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multikasus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)* (Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 220.

dari Fred Luthan dan Edgar Schein yakni karakter dalam mengembangkan budaya organisasi dengan tingkat kesiapan yang berbeda.

Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai madrasah riset dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan budaya riset di madrasah sedangkan pada penelitian ini berfokus ke implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, perbedaan lainnya yaitu pada penelitian terdahulu ini meneliti dua lembaga yakni MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti di satu lembaga yakni di MTsN 3 Banyuwangi.

2. Jurnal yang ditulis oleh Henny Nur Laili dan Muhammad Thoyib dengan judul “*Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa*” Tahun 2023.¹³

Hasil dari penelitian Henny Nur Laili dan Muhammad Thoyib menunjukkan bahwa perencanaan program madrasah berbasis riset dilakukan dengan membuat tim khusus riset, melibatkan seluruh warga madrasah, dan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan program riset dilaksanakan dengan memberikan dua mata pelajaran khusus pada kelas unggulan riset, proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 jam, terdapat kegiatan penunjang riset, terdapat peran guru

¹³ Laili dan Thoyib, “Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa.”

yang berkompeten dalam bidang riset dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. Evaluasi program riset pada kelas unggulan riset dilaksanakan 2 kali pada semester 1 dan 2 oleh tim khusus riset dan dibantu oleh wali kelas riset dan guru kelas riset.

Persamaan antara kedua penelitian ini yakni keduanya sama-sama meneliti mengenai program madrasah riset dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus terhadap manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Andini Kartika Tantri, Sanusi, Khoirudin, Siema Jamalah Fuadiah, Fatikhatul Badriyah dan Arina Khusna dengan judul "*Strategi Madrasah riset dalam mengembangkan potensi riset siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)*" Tahun 2024.¹⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi MAN 2 Kudus sebagai madrasah riset dalam membantu siswa mengembangkan potensi riset mereka dengan: a) memberi siswa pengenalan tentang riset saat mereka mulai masuk sekolah, b) memberikan materi riset pada jam intrakurikuler, c) menerapkan lima

¹⁴ Tantri et al., "Strategi Madrasah Riset dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus), 38.

subdivisi bidang riset, dan d) bekerja sama dengan lembaga riset nasional dan Laboratorium riset terkemuka.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni keduanya meneliti mengenai madrasah riset dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih befokus ke strategi madrasah riset dalam mengembangkan potensi riset yang telah ada pada siswa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, perbedaan lainnya pada penelitian terdahulu bertempat di MAN sedangkan pada penelitian ini bertempat di MTsN.

4. Skripsi yang ditulis oleh Wizarati Awliya dengan judul “*Analisis Manajemen Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 4 Sleman Yogyakarta*” Tahun 2024.¹⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) konsep manajemen rencana dan pelaksanaan, b) Implementasi program madrasah riset dilakukan dengan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, c) Pelaksanaan program madrasah riset dinilai efektif yang dibuktikan dengan peningkatan prestasi melalui berbagai evaluasi dan penilaian.

¹⁵ Wizarati Awliya, *Analisis Manajemen Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 4 Sleman Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024), 30.

Persamaan antara penelitian Wizarati Awliya dengan penelitian ini yakni keduanya meneliti mengenai program madrasah riset dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian Wizarati Awliya ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana konsep, implementasi, dan efektivitas penerapan manajemen program madrasah riset dalam mewujudkan madrasah unggul sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Shohibul Aqli dengan judul “*Manajemen Program Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember*” Tahun 2024.¹⁶

Hasil penelitian Muhammad Shohibul Aqli menunjukkan bahwa a) perencanaan program riset dilakukan untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka bulanan, b) pengorganisasian belum terlaksana maksimal dengan memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, c) penggerakan masih kurang maksimal yang dapat dilihat pada tim program riset yang masih kesulitan sehingga sampai mengundurkan diri, d) pengendalian hanya dilakukan oleh tim riset dan kepala madrasah tidak ikut serta.

Persamaan antara kedua penelitian ini yakni keduanya sama-sama meneliti mengenai program madrasah riset dan keduanya

¹⁶ Muhammad Shohibul Aqli, *Manajemen Program Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 61.

menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu berfokus terhadap manajemen program riset, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap implementasi program madrasah riset serta terdapat perbedaan lain yaitu tempat penelitian pada penelitian terdahulu di MTsN 2 Jember, sedangkan pada penelitian ini bertempat di MTsN 3 Banyuwangi.



Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Firdausi Nujulah, 2022	Manajemen Madrasah Riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multikasus di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang madrasah riset dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan budaya riset di madrasah, sedangkan pada penelitian ini berfokus ke implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Pada penelitian terdahulu meneliti dua lembaga yakni MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan,

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti di satu lembaga yakni di MTsN 3 Banyuwangi.
2	Henny Nur Laili dan Muhammad Thoyib, 2023	Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai program madrasah riset dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus terhadap program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3	Andini Kartika Tantri, Sanusi, Khoirudin, Siema Jamalath Fuadiah, Fatikhatul Badriyah dan Arina Khusna, 2024	Strategi Madrasah riset dalam mengembangkan potensi riset siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang madrasah riset dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu berfokus terhadap strategi madrasah riset dalam mengembangkan potensi riset yang telah ada pada siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap implementasi program

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				<p>madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.</p> <p>Pada penelitian terdahulu meneliti di MAN, sedangkan pada penelitian ini meneliti di MTs.</p>
4	Wizarati Awliya, 2024	Analisis Manajemen Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 4 Sleman Yogyakarta	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang program madrasah riset dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	<p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu bermaksud untuk menganalisis bagaimana konsep implementasi dan efektivitas penerapan manajemen program madrasah riset dalam mewujudkan madrasah unggul sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.</p>
5	Muhammad Shohibul	Manajemen Program Riset di	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya pada penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Aqli, 2024	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	sama-sama membahas tentang program madrasah riset dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	terdahulu berfokus terhadap manajemen program riset, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap implementasi program madrasah riset. Pada penelitian terdahulu meneliti di MTsN 2 Jember, sedangkan pada penelitian ini meneliti di MTsN 3 Banyuwangi.

Sumber: Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 2.1 diatas yang memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.” Perbedaan yang spesifik terdapat pada tempat penelitian, adapun untuk penelitian ini akan dilakukan di MTsN 3 Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Program Madrasah Riset

a. Pengertian Program Madrasah Riset

Program dalam pengertian umum berarti sebuah “rencana,” dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang berlangsung secara konsisten.¹⁷ Berdasarkan definisi di atas, program dapat didefinisikan sebagai sekumpulan rencana kegiatan yang dimaksudkan untuk membawa perubahan, merumuskan perencanaan, termasuk tujuan, sasaran, dan jenis aktivitas, serta pelaksanaan, termasuk proses kegiatan, waktu, sarana dan prasarana, anggaran, dan pendukung lainnya.

Riset dapat didefinisikan sebagai proses menemukan dan memecahkan masalah serta bagaimana seorang peneliti mampu memperluas teori yang mereka miliki, mengeksplorasi teori yang mereka pelajari, dan menginvestigasi masalah untuk menemukan solusi.¹⁸

Pada tahun 2013, mantan menteri agama Suryadarma Ali memperkenalkan istilah Pro-Madrina, yang berarti Program Madrasah Riset Nasional, di Asrama Haji Mataram, Nusa Tenggara Barat. Ini adalah tahun awal gagasan tentang

¹⁷ Imam Faizin, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan Model CIPP,” *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118, <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.

¹⁸ Nur Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset* (Cirebon: PT Arrad Pratama, 2023), 31.

pembentukan madrasah riset. Tujuan pengembangan Pro-Madrina adalah agar pembelajaran sains, khususnya, tidak terbatas pada teori saja tetapi juga dapat diterapkan pada hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Eksistensi madrasah berbasis riset ini kemudian tertuang dalam hasil diversifikasi madrasah sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomer 60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut, madrasah berbasis riset didefinisikan sebagai madrasah akademik yang diberikan tanggung jawab untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang akademik, riset, dan sains. Pada hakikatnya, fokus dari madrasah riset ini adalah upaya guru untuk menciptakan pembelajaran baru berbasis riset dengan menanamkan kegiatan *inquiry* siswa.²⁰ Penamaan "madrasah riset" mengacu pada madrasah yang telah berusaha untuk mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan oleh guru atau peserta didik di madrasah.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa madrasah riset adalah madrasah yang mampu membudayakan dan mengembangkan pembelajaran riset yang

¹⁹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia* (Yogyakarta: CV Markumi, 2021), 41.

²⁰ Thoyib, 42.

²¹ Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, 33.

menghasilkan karya ilmiah atau penelitian yang dilakukan oleh guru maupun siswa di lingkungan madrasah.

Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, muncul upaya pengembangan madrasah berbasis riset yang berjalan beriringan dengan implementasi Kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, terjadi perubahan signifikan dalam pola pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas (*teacher-oriented*). Perubahan tersebut beralih menjadi pola pembelajaran yang lebih menekankan pada pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dan penemuan (*discovery-based learning*). Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-oriented*), dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan atau riset (*inquiry*) melalui penerapan metode ilmiah yang relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.²²

Menurut jurnal yang ditulis oleh Tiyara Mahardini menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis riset (*research based learning*) merupakan kegiatan penelitian atau eksperimen sederhana yang dilakukan oleh siswa, kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan saat pembelajaran tetapi dapat dilaksanakan setelah pembelajaran setelah pulang sekolah. Pada pembelajaran

²² Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*, 42.

berbasis riset ini guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis dan cepat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran berbasis riset ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis riset memberikan peluang kepada siswa untuk tidak hanya memahami isi materi pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan dalam melakukan penelusuran informasi (*searching*), merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Proses ini pada akhirnya mendukung peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran berbasis riset akan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.²³

Menurut jurnal yang ditulis oleh Rofiah menyebutkan

bahwa dalam proses penelitian atau riset, peserta didik dilatih untuk menyusun dan menghasilkan proposal penelitian dengan menerapkan tahapan-tahapan dalam metode penelitian, adapun tahapan riset atau penelitian meliputi perumusan masalah, perumusan hipotesis (jika diperlukan), perancangan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, penarikan kesimpulan, serta pelaporan hasil penelitian. Tahap awal dalam penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang akan diteliti, yang bertujuan untuk

²³ Tiyara Mahardini et al., "Research Based Learning (RBL) to Improve Critical Thinking Skills," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series 1*, no. 2 (2019): 466, <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26816>.

menemukan “sesuatu” yang perlu dipecahkan. Proses ini mencerminkan karakteristik berpikir kritis dan kreatif yang menjadi ciri pembelajaran abad ke-21. Sementara itu, keterampilan kolaboratif dan komunikatif tercermin sejak tahap perumusan masalah hingga penyusunan laporan hasil penelitian.²⁴

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran berbasis riset diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis riset (*research based learning*) adalah sebuah kegiatan dimana siswa melakukan penelitian atau eksperimen sederhana, baik selama maupun di luar jam pelajaran. Pembelajaran berbasis riset tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga melatih keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Proses riset ini memberi siswa pengalaman langsung dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata dan mendorong pengembangan keterampilan yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

Adapun dasar hukum pelaksanaan madrasah riset yaitu:²⁵

- 1) Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan pendidikan madrasah.

²⁴ Rofiah Rofiah, “Learning Approach: Implementation of Research as a Form of 21st Century Learning At MTsN 3 Banyuwangi,” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 18, no. 1 (2024): 36–46, <https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i1.464>.

²⁵ Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, 34.

- 2) Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- 3) Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi Kurikulum pada Madrasah.
- 4) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.
- 5) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

b. Bentuk Pembelajaran Riset di Madrasah

Bentuk pembelajaran riset di madrasah telah tertuang pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019²⁶ dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler berupa mata pelajaran muatan lokal (mulok) bagi seluruh peserta didik madrasah.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas dan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan

²⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.²⁷

- 2) Pembelajaran riset dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dalam penelitian ilmiah.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁸

- 3) Madrasah bisa memilih salah satu dari dua pilihan tersebut atau melaksanakan kedua pembelajaran tersebut.

- 4) Kegiatan riset di madrasah selain intrakurikuler dan ekstrakurikuler, bisa dilaksanakan melalui bentuk bimbingan dan persiapan lomba atau event yang berkaitan dengan penelitian atau riset.

²⁷ Siti Nuhaliza, Hasan Asari, dan Zaini Dahlan, "Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Intrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 290–299, <https://doi.org/10.29210/1202424137>.

²⁸ Devi Dewi Hajar dan Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Ekstrakurikuler Komputer dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 205–214, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>.

Pembelajaran riset di madrasah ini dapat membantu menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam penelitian ilmiah, dengan adanya pembelajaran riset ini dapat membantu siswa merencanakan, melakukan, dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler (mulok) atau ekstrakurikuler, pembelajaran riset ini merupakan kewajiban bagi semua madrasah untuk melakukannya, tetapi tergantung pada kesiapan madrasah tersebut, untuk jumlah jam pembelajaran riset secara tatap muka minimal satu jam untuk mulok dan dua jam untuk ekstrakurikuler.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Riset di Madrasah

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Riset di Madrasah telah tertuang pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019²⁹ yang menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran riset di madrasah yaitu dapat mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mereka dapat berperilaku dan bertindak dengan cara yang berdasarkan proses ilmiah meliputi berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.

²⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

Sementara itu, terdapat manfaat dari terlaksananya pembelajaran riset di madrasah, yaitu:

- 1) Adanya peningkatan cara berpikir ilmiah pada peserta didik.
- 2) Adanya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai metodologi penelitian ilmiah.
- 3) Adanya peningkatan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Adanya peningkatan peran serta peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- 5) Adanya peningkatan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian tentang berbagai masalah yang ada di lingkungan sekitar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Pengertian Berpikir Kritis

Perkembangan teknologi digital, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pada era digital saat ini, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan akademis tradisional, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Keterampilan ini dianggap sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda

menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis.³⁰

Secara sederhana, berpikir kritis adalah cara mengolah informasi dengan terlebih dahulu mempertanyakannya melalui serangkaian pertimbangan, perhitungan, pengujian, dan verifikasi, bukan langsung menerima atau menolaknya. Sedangkan, berpikir kritis dalam konteks yang lebih luas merupakan sarana yang ampuh untuk merangsang imajinasi, inovasi, dan kreativitas manusia untuk melampaui apa yang telah ada baik dalam konsep pemahaman maupun konsep implementasi itu sendiri.³¹

Menurut Ennis dalam Jurnal yang ditulis oleh Suryaman dan Fitria Ningsih berpikir kritis adalah pemikiran yang rasional dan mempunyai tujuan untuk memutuskan apa yang harus diyakini dan apa yang harus dilakukan.³² Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menganalisis secara cermat dan menyeluruh permasalahan yang dihadapinya, mengidentifikasi dan memvalidasi informasi yang diterimanya guna memecahkan permasalahan tersebut.

³⁰ Muhammad Ressi, Saihan, dan Lailatul Usriyah, “Pengelolaan Pendidikan Moral dan Keterampilan Abad Ke-21 untuk Meningkatkan Daya Saing di Dunia Digital (Kecerdasan Buatan),” *Instructional Development Journal (IDJ)* 7, no. 3 (2024): 533–545, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i3.33146>.

³¹ Amar Halim, “Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 3 (2022): 404–418, <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>.

³² Suryaman dan Fitria Ningsih, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 1 (2021): 12–18, <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.12-18>.

Menurut Facione dalam jurnal yang ditulis oleh Ely Syafitri dkk mengatakan bahwa berpikir kritis adalah pengaturan diri dalam memutuskan (mengevaluasi) sesuatu yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi, serta representasi dengan menggunakan bukti, konsep, metode, kriteria atau pertimbangan kontekstual dalam mengambil keputusan.³³

Menurut Johnson dalam buku yang ditulis oleh Rudi Mulya, Berpikir kritis berarti menggabungkan, menganalisis, dan menilai data.³⁴ Berdasarkan beberapa pengertian berpikir kritis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebagian besar aktivitas intelektual yang melibatkan siswa belajar untuk mengenali atau mengembangkan argumen, menarik kesimpulan yang beralasan, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan menggunakan bukti untuk mendukung argumen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

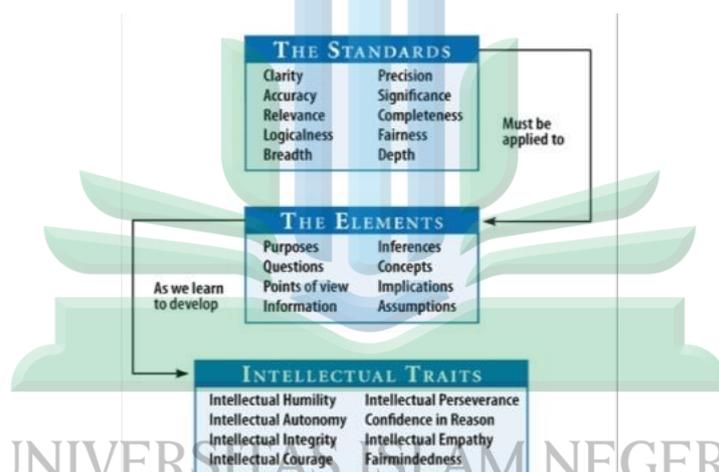
Terdapat berbagai macam teori berpikir kritis yang dikemukakan para ahli, salah satunya oleh Richard Paul dan Linda Elder. Menurut Paul-Elder dalam Munawaroh berpikir kritis merupakan pendekatan yang membantu individu dalam meningkatkan kualitas dan hasil pemikirannya melalui teknik

³³ Ely Syafitri, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis)," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

³⁴ Rudi Mulya, "Aplikasi Pemikiran Kritis dan Kreatif Pada Teknologi," in *Pemikiran Kritis Dan Kreatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 152.

berpikir yang sistematis, sehingga mampu menghasilkan gagasan intelektual yang berkualitas. Individu yang mampu berpikir kritis cenderung dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan baik. Mereka akan berpikir dengan jelas dan akurat, serta mampu memanfaatkan konsep-konsep abstrak untuk merancang model penyelesaian masalah yang efektif.³⁵

Pada gambar 2.1 dibawah ini merupakan model berpikir kritis menurut Paul-Elder



Gambar 2.1
Model Berpikir Kritis Paul-Elder

Pada gambar 2.1 diatas menjelaskan kerangka berpikir kritis yang mencakup tiga komponen utama yakni standards (standar), elements (elemen), dan intellectual traits (sifat-sifat intelektual).

Pada kerangka berpikir kritis Paul-Elder ini menunjukkan bahwa

³⁵ Laili Munawarah, Mochamad Arief Soendjoto, dan Bunda Halang, "Critical Thinking Ability of Biology Education Students Through Environmental Toxicology'S Problem Solving," *Edusains* 10, no. 1 (2018): 1–7, <https://doi.org/10.15408/es.v10i1.6656>.

untuk berpikir kritis, seseorang perlu menggabungkan standar intelektual, elemen penalaran, dan sifat-sifat intelektual tersebut secara berkesinambungan.

Menurut Paul-Elder seseorang disebut berpikir kritis yang baik jika memenuhi level pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2. 2
Level Berpikir Kritis

Level	Kriteria
1.	Mengajukan pertanyaan penting terhadap masalah
2.	Mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan
3.	Berkomunikasi efektif dalam menyampaikan solusi dari permasalahan
4.	Berpikir dengan pikiran terbuka
5.	Membuat kesimpulan serta solusi dengan penalaran yang tepat

Sumber: Bela Desi Trantias Cahyono dan Dwikoranto, 2021.

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan utama yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini

mendorong individu untuk tidak menerima informasi begitu saja, melainkan untuk melakukan evaluasi dan analisis yang mendalam terhadap berbagai ide atau gagasan. Melalui berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan keterampilan memverifikasi informasi, mempertimbangkan sudut pandang yang beragam, serta membuat keputusan yang logis dan berfokus pada manfaat. Selain itu, berpikir kritis menjadi dasar bagi berbagai kompetensi lain yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti kemampuan pemecahan masalah, inovasi, dan kolaborasi. Dengan melatih kemampuan

berpikir kritis sejak usia sekolah, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga mendukung kemajuan masyarakat secara keseluruhan.³⁶

b. Pentingnya Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang membuat seseorang berpikir secara tepat dan mampu menentukan sesuatu secara akurat. Tentu saja, orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat memberikan jawaban dan argumentasi yang logis berdasarkan pengetahuannya. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi mereka yang sedang menghadapi era perubahan yang semakin cepat dan penuh tantangan. Dengan berpikir kritis, seseorang mempunyai kematangan intelektual.³⁷

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran revolusi 4.0 ini, karena berperan dalam penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga dibangun di atas keterampilan lain seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan

³⁶ Halim, "Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar."

³⁷ Saleh, "Pentingnya Berpikir Kritis," 18.

mengevaluasi bukti. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam setiap bidang pembelajaran.³⁸

Pada dunia pendidikan saat ini, kemampuan yang paling penting untuk dicapai adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Kemampuan ini sangat penting dan dapat dianggap sebagai induk dari semua kemampuan lainnya. Dengan berpikir kritis, seorang siswa dapat menemukan kekurangan sesuatu dan berusaha untuk memperbaikinya. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengadopsi keterampilan inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam konsep ini. Berpikir kritis dengan menggunakan analisa logika yang tepat dapat membantu siswa mengikuti perkembangan teknologi yang mengubah prioritas dan jalan hidup manusia. Mereka juga dapat membangun komunikasi yang terarah dan terukur dan bekerja sama dalam tim maupun kelompok.³⁹

Kemampuan berpikir kritis ini bisa mendorong seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru atau menghasilkan pemikiran baru mengenai suatu masalah. Seseorang akan dilatih untuk memilih dari berbagai macam pendapat, sehingga ia dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang

³⁸ Suciono, Rasto, dan Ahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0."

³⁹ Halim, "Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar."

salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu menarik kesimpulan ketika mempertimbangkan data dan peristiwa yang terjadi di lapangan.⁴⁰

c. Tahapan Proses Berpikir Kritis

Menurut Nurhabibah, tahapan proses berpikir kritis terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi situasi atau masalah yang merupakan faktor utama dalam proses berpikir kritis, setelah memahami faktor-faktor yang terlibat dalam masalah, maka langkah selanjutnya adalah mulai mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.
- 2) Melakukan penelitian
- 3) Melakukan identifikasi bias, yaitu memberikan anggapan dari berbagai sudut pandang
- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang disajikan
- 5) Menentukan relevansi atau keterkaitan untuk mempertimbangkan data yang telah disajikan
- 6) Adanya rasa ingin tahu yang merupakan kata kunci utama dalam berpikir kritis⁴¹

Menurut Facione dalam buku yang ditulis oleh Rudi Mulya mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang berpikir kritis adalah:

⁴⁰ Saleh, "Pentingnya Bepikir Kritis," 23.

⁴¹ Nurhabibah, "Tahapan Proses Berpikir Kritis dan Kreatif," in *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 40.

- 1) Dapat menganalisis materi pelajaran dengan baik.
- 2) Dapat menguraikan kondisi masalah yang dibahas.
- 3) Dapat mengungkapkan dengan jelas materi pembelajaran.
- 4) Ketika Mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan sopan dan santun.
- 5) Rajin bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran.
- 6) Peka terhadap situasi dan kondisi pembelajaran.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- 8) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan.
- 9) Dapat menggunakan bahasa yang bervariasi dan menarik untuk didengar.
- 10) Dapat berkomunikasi dengan antusias dan lancar.⁴²



Gambar 2. 2
Proses Berpikir Kritis

Pada gambar 2.2 diatas merupakan tahapan proses berpikir kritis yang bermula pada munculnya suatu masalah kemudian

⁴² Mulya, "Aplikasi Pemikiran Kritis dan Kreatif Pada Teknologi," 153.

melakukan proses berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

d. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Gillies dalam buku yang ditulis oleh Rudi Mulya menyebutkan bahwa indikator berpikir kritis terdiri dari kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antar bagian, kemampuan untuk mengevaluasi, kemampuan untuk membedakan berbagai argumen atau solusi dari suatu masalah, dan kemampuan inferensi atau kemampuan untuk menarik kesimpulan umum dengan memeriksa kasus individu dan membedakan antara berbagai sumber data.⁴³

Menurut Facione pada jurnal yang ditulis oleh Rosa Ary Ardhini menyebutkan bahwa indikator berpikir kritis dalam memecahkan masalah berdasarkan keenam aspek berpikir kritis yakni *Identify, Define, Enumerate, Analyze, List, Self-Correct* (IDEALS).⁴⁴ Dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Mulya, 154.

⁴⁴ Rosa Ary Ardhini et al., "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 201–15, <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>.

Tabel 2. 3
Indikator Berpikir Kritis

No.	Aspek	Indikator
1.	Identify (I)	Dapat menyebutkan ide pokok permasalahan dan dapat mengkomunikasikan kembali ide pokok permasalahan dengan kalimat sendiri.
2.	Define (D)	Dapat menuliskan sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang ditanyakan pada masalah serta dapat menginformasikan sesuatu yang tidak diperlukan dalam penyelesaian masalah.
3.	Enumerate (E)	Dapat menuliskan strategi-strategi dalam penyelesaian masalah dan dapat menemukan strategi yang tepat.
4.	Analyze (A)	Dapat menganalisis pilihan strategi untuk memilih prosedur penyelesaian dan dapat menduga jawaban yang tepat berdasarkan prosedur yang telah dipilih.
5.	List (L)	Dapat menjelaskan alasan yang tepat berdasarkan prosedur yang telah dipilih dan dapat menjelaskan alasan bahwa jawaban yang dipilih merupakan jawaban yang terbaik.
6.	Self-Correct (S)	Dapat memeriksa kembali jawaban secara menyeluruh berdasarkan prosedur penyelesaian dan dapat menarik kesimpulan yang valid bahwa jawaban yang didapat adalah jawaban yang tepat.

Sumber:

Rosa Ary Ardhini et al, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, data dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman terhadap makna daripada membuat kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁵

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case studies*). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program, atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh pemahaman yang jelas dan mendalam tentang suatu hal, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan atau menggambarkan tempat di mana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian tersebut adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi yang beralamat di Jalan Raya Srono No. 171, Krajan,

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 81.

⁴⁶ Abdussamad, 90.

Kebaman, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan madrasah riset berdasarkan SK Madrasah Riset No. 6757 Tahun 2020 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan madrasah unggulan akademik nasional yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi akademik maupun non-akademik yang dimiliki.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk memilih sampel yang dianggap sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁷ Subyek penelitian atau informan yang telah dipilih merupakan seseorang yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian atau seseorang yang memahami mengenai permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas, partisipan penelitian yang memberikan informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Nur Khozin, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁴⁷ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 114.

2. Ibu Rofiah, S.Pd., M.Si., selaku Koordinator Program Riset sekaligus Guru Riset MTsN 3 Banyuwangi.
3. Brilliana Gritiasari dan Gasella Angellia selaku Siswa MTsN 3 Banyuwangi yang mengikuti program riset.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari pada penelitian, untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan studi lapangan diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya agar hasil penelitian dapat dianggap sah dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dan mengamati objek penelitian secara langsung serta mencatat temuan yang didapatkan langsung di lapangan. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti mengamati secara mendalam tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yakni sesuai dengan fokus penelitian:

- a. Proses perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁴⁸ Sidiq dan Choiri, 42–46.

- b. Proses pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Proses evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan informan yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yakni peneliti membawa kisi-kisi pedoman wawancara kemudian menanyakan kepada informan terkait.⁴⁹

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yakni sesuai dengan fokus penelitian:

- a. Informasi kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Informasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Informasi kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁴⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau arsip mengenai peristiwa yang telah berlangsung, biasanya dokumentasi berbentuk foto dan data-data rekaman maupun data-data tertulis. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta sebagai bukti kevalidan data yang sebelumnya telah didapatkan dalam proses penelitian.⁵⁰

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni sesuai dengan fokus penelitian:

- a. Dokumen perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Dokumen pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Dokumen evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Data dokumen pendukung untuk kelengkapan penelitian ini meliputi:

- 1) Profil MTsN 3 Banyuwangi
- 2) Sejarah MTsN 3 Banyuwangi
- 3) Visi dan misi MTsN 3 Banyuwangi
- 4) Data guru riset MTsN 3 Banyuwangi
- 5) Data siswa MTsN 3 Banyuwangi yang mengikuti program riset

⁵⁰ Abdussamad, 143.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola, memilih informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari beberapa langkah yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak sehingga memerlukan pencatatan yang teliti dan mendetail. Proses kondensasi data dilakukan dengan cara merangkum, memilah informasi yang penting, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mengidentifikasi tema-tema yang relevan atau sesuai dengan objek penelitian, sehingga data yang sudah dikondensasi akan mendapatkan gambaran atau penjelasan yang lebih terstruktur dan mendalam sehingga mempermudah peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 320.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengaturan dan penggabungan informasi dengan tujuan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Penyajian data ini berfungsi untuk membantu memahami situasi yang sedang terjadi, serta memungkinkan dilakukannya analisis data yang lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, data yang telah terorganisir sebelumnya disajikan dalam bentuk narasi yang dirancang sesuai dengan indikator penelitian, sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran fokus yang awalnya kurang jelas namun menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan ini disusun berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, serta didukung oleh bukti-bukti yang dikumpulkan selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan tersebut menjadi jawaban atas fokus penelitian.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang didapatkan. Keabsahan data bertujuan untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan menerapkan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data dan memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia.⁵² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai metode yang diterapkan.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek atau memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud yakni informan yang memberikan informasi yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, Koordinator sekaligus Guru Riset MTsN 3 Banyuwangi, dan Siswa MTsN 3 Banyuwangi yang mengikuti program riset.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

⁵² Sugiyono, 241.

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahapan awal sebelum melaksanakan penelitian, tahap ini dimulai dengan mengajukan judul penelitian dan latar belakang penelitian yang disetujui pada tanggal 27 Maret 2024, kemudian melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian disetujui dan diseminarkan pada tanggal 11 Oktober 2024.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap peneliti mulai terjun langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dibutuhkan pada proses penelitian, data-data ini didapatkan dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dimulai sejak tanggal 18 November 2024.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang telah didapatkan sebelumnya dan menyusun laporan hasil penelitian kemudian menyempurnakan laporan dengan merevisi data apabila terdapat data yang kurang tepat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi



Gambar 4. 1
Gambar MTsN 3 Banyuwangi

NSM : 121135100009

NPSN : 20581693

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Status : Negeri

Jenjang : SMP/MTs

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Raya Srono No. 171, Kebaman, Srono

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68471

Website : <https://mtsn3banyuwangi.sch.id>

Susunan Organisasi

- a. Kepala Madrasah : Drs. Nur Khozin, M.Pd.I
- b. Kepala Tata Usaha : Aneka Sulastri, S.Kom
- c. Waka Kurikulum : M. Nur Ihsan, S.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Rudi Ikhwanto, S.Pd
- e. Waka Sarana Prasarana : Supiyan, S.Ag
- f. Waka Humas : Misbahul Munir, S.Pd

Jumlah Guru dan Siswa

- a. Jumlah Siswa : 928
- b. Jumlah Rombel : 30
- c. Jumlah Guru : 66
- d. Jumlah Tenaga Kependidikan : 12⁵³

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi dulunya merupakan madrasah biasa, bermula pada tahun 1952/1953 masyarakat islam dibawah naungan LP Ma'arif Cabang Blambangan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi yang diberi nama awal PGAP. Perubahan berlanjut pada tahun 1967 nama PGAP Swasta Srono diubah menjadi PGAN 4 Tahun Persiapan Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi.

Transformasi madrasah berlanjut pada tahun 1968 tepatnya pada tanggal 17 Februari telah keluar SK Penegerian PGA Swasta

⁵³ MTsN 3 Banyuwangi, "Profil MTsN 3 Banyuwangi," 19 November 2024.

Persiapan Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi, semenjak itu Penegerian PGAN 4 Tahun Srono terus berkembang karena pada waktu tersebut satu-satunya Sekolah Agama Islam Negeri di Kabupaten Banyuwangi, sehingga para siswa selalu berdatangan dari seluruh pelosok dalam Kabupaten Banyuwangi. Pada waktu itu untuk mencukupi kebutuhan tenaga guru dan karyawan TU disamping tenaga tetap (NIP. 150) juga mengangkat Guru Tidak Tetap (GTT) dan TU tidak tetap sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah.

Pada waktu itu, para siswa lulusan PGAN 4 Tahun Srono umumnya melanjutkan ke PGAN Jember, PGAN Malang, dan melanjutkan ke PHIN Yogyakarta. Pada kurun waktu tersebut PGAN 4 Tahun Srono belum memiliki gedung sendiri, masih menumpang atau sewa kepada LP Ma'arif NU Cabang Blambangan Srono.

PGAN 4 Tahun Srono memperoleh tanah negara dengan status hak pakai seluas 8.930 m² dan dikukuhkan dengan surat Gubernur Kepala Daerah TK.I Jawa Timur tanggal 8 Desember 1973, Nomor: DA/132/SK/BSK/1973, dan bersertifikat tanah No. 5 Tahun 1977 yang terletak di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Adanya SK Menteri Agama No. 15, 16, 17, dan 19 tahun 1978 tentang perubahan struktur madrasah negeri dan PGAN, maka untuk PGAN 4 Tahun Srono diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono Banyuwangi. Berlanjut dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: E/54/1998,

Jakarta tanggal 12 Maret 1998, tentang Penetapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi menjadi Madrasah Tsanawiyah Model. Transformasi MTsN 3 Banyuwangi berlanjut dengan keluarnya SK Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/PP.00.5/1122/SK/2011 tertanggal 9 November 2011 tentang penetapan madrasah sebagai Penyelenggara Program Kelas Percepatan Belajar, kemudian sekitar tahun 2017/2018 berubah nama dari MTsN Srono menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

Pada tahun 2020 MTsN 3 Banyuwangi ditetapkan sebagai madrasah riset berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020. Berdasarkan SK tersebut, maka pada akhir tahun 2020 madrasah mempersiapkan untuk mengikuti MYRES yakni ajang lomba riset untuk peserta didik yang berada di bawah naungan Kemenag.

Perkembangan MTsN 3 Banyuwangi tidak sampai disitu saja, pada tahun 2021 madrasah mendapatkan predikat Madrasah Unggulan Bidang Akademik berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 yang menjadi bukti bahwa MTsN 3 Banyuwangi menjadi wadah bagi pengembangan potensi siswa, kemudian hal baru terjadi lagi pada pertengahan tahun 2022 madrasah mendapatkan status Madrasah Ramah Anak yang menegaskan bahwa MTsN 3 Banyuwangi memiliki komitmen untuk menciptakan

lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi para siswa. Selain itu, banyak sekali keunggulan madrasah ini yang menjadi daya tarik minat masyarakat bahkan di luar kecamatan srono untuk sekolah di sana, diantaranya sempat dinobatkan menjadi madrasah ramah lingkungan dan madrasah digital yang menunjukkan komitmennya terhadap kesadaran kebersihan lingkungan dan keberlanjutan teknologi dalam dunia pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi dalam rangka terus mempertahankan citranya dan mempertahankan mutu madrasah telah menyediakan beberapa program unggulan, diantaranya Kelas Program SKS, Kelas Unggulan, Program Tahfidz, Program Riset, Pembinaan bakat dan minat siswa, serta masih banyak lagi.⁵⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Banyuwangi

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Islami, dan Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tata kelola madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan pofesionalitas pegawai

⁵⁴ MTsN 3 Banyuwangi, “Sejarah MTsN 3 Banyuwangi,” 19 November 2024.

- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian tentang pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan

c. Tujuan

Tujuan madrasah mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan dasar, adapun tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program tata kelola madrasah melalui pemberdayaan sumber daya di lingkungan madrasah
- 2) Melaksanakan pengamalan keagamaan guna peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT
- 3) Melaksanakan bimbingan untuk mendorong prestasi akademik dan non akademik peserta didik
- 4) Melaksanakan workshop dan MGMP untuk meningkatkan profesionalitas guru dan pegawai
- 5) Membangun sarana dan prasarana pendidikan yang menjadikan tempat pembelajaran menyenangkan dan asri
- 6) Melaksanakan pelayanan untuk mewujudkan manajemen berbasis madrasah⁵⁵

⁵⁵ MTsN 3 Banyuwangi, "Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Banyuwangi," 19 November 2024.

4. Data Guru Riset MTsN 3 Banyuwangi

Tabel 4. 1
Data Guru Riset MTsN 3 Banyuwangi

No.	Nama Guru Riset
1.	Rofiah, S.Pd., M.Si
2.	Titian Rahmasari, S.Pd.I
3.	Maya Luvita Sari, S.Pd
4.	Kurniawan Hidayat, S.Ag
5.	Ima Restu Wahyuni, S.Pd
6.	Nafi'atuz Zahroh, S.Si., M.Pd
7.	Riski Farizha Rahmah, S.Pd
8.	Zidni Mubarak, S.Pd
9.	Novi Dwi Ariyanti, S.Si., M.Si

Sumber: Dokumentasi 2024
Data Guru Riset
MTsN 3 Banyuwangi

5. Data Siswa yang mengikuti Research Club

Tabel 4. 2
Data Siswa Klub Riset

No.	Nama	Kelas
1.	Azka Sharikha Putri	8A
2.	Moh. Faizal Majid	8A
3.	Sifa Amelia Rahmadani	8A
4.	Jessika	8I
5.	Revina	8I
6.	Reyno	8I
7.	Ligar	8I
8.	Arfi	8I
9.	Bagus	8I
10.	Vivi Lailatus Sholiha	9A
11.	Shafa Yuniar Risty	9A
12.	Rani Artalitasari	9A
13.	Alifa Najwa Delima	9B
14.	Chelsea Milanisti Putri	9B
15.	Jayven Distira Aedegawa	9B
16.	M. Farhan Fahmi	9C
17.	Fakhira Bulan Ramadhani	9C
18.	Annisa Chaira Dina	9F
19.	Shifa Aisah Lesmana	9F
20.	Pandhega Dwi Utama	9F
21.	Jihan Azkiya	9G
22.	Yuvita Cahyaning	9G

No.	Nama	Kelas
23.	Gasella Angellia	9G
24.	Kayla Sabila	9G
25.	Anisa	9G
26.	Vinsa Vaizaturrohmah	9H
27.	Raditia Andini Syahputri	9H
28.	Alisya Najwa	9I
29.	Nadine Verista	9I
30.	Alysa Aulia	9I
31.	Zahra Angelia	9I
32.	Intan Aurelia	9I
33.	Qeysa Shefira	9I
34.	Zahra Ferdilla Sandy	9I
35.	Brilliana Gritiasari	9J

Sumber: Dokumentasi 2024
Data Siswa Research Club
MTsN 3 Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis, penulis akan menyajikan uraian data dan dan temuan yang diperoleh melalui pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Berikut data-data yang didapatkan di lapangan dan mengacu pada fokus penelitian:

1. Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Perencanaan merupakan tahapan awal pada setiap proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam program riset, adapun tujuan dari program madrasah riset yakni agar siswa-siswi terbiasa untuk membaca

dan juga terbiasa untuk menulis karya tulis ilmiah serta sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21 yang bercirikan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pada tahap perencanaan juga dilakukan pembagian guru yang nantinya akan mengajar riset dan pembentukan tim riset untuk pengelolaan program madrasah riset.⁵⁶

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Nur Khozin selaku Kepala MTsN 3 Banyuwangi yang menjelaskan mengenai perencanaan program madrasah riset, beliau mengatakan bahwa:

Jadi perencanaan program madrasah riset ini dilakukan setiap setahun sekali lebih tepatnya pada tahun ajaran baru yakni pada bulan juli. Pada rapat perencanaan tersebut yang ikut terlibat adalah kepala madrasah, waka, dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 3 Banyuwangi. Pada rapat tersebut kami membuat tim riset untuk satu tahun pelajaran dan nantinya tim riset tersebut yang akan melakukan perencanaan riset lebih lanjut lagi, jadi yang membuat perangkat pembelajaran riset, menyiapkan siswa ketika ada event riset dan apapun yang berkaitan dengan riset itu ya tim riset tersebut. Kemudian pada saat rapat bersama ini kami juga menunjuk guru-guru riset yang dirasa memiliki kemampuan untuk membimbing pembelajaran riset di kelas.⁵⁷

Mengenai perencanaan program Madrasah Riset ini lebih lanjut dijelaskan oleh Bu Rofiah selaku Koordinator Riset MTsN 3 Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk perencanaan program madrasah riset disini dilaksanakan setahun sekali ketika bulan juli itu kita membuat program tapi kadang programnya juga tidak pas..., event-event itu kan kita diawal perencanaan kadang tidak tahu eventnya apa terus ditengah-tengah ternyata ada, ada yang seperti itu. Terus untuk Research club ini kami tim riset membuat buku sendiri sebagai pegangan saat

⁵⁶ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

⁵⁷ Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 November 2024.

pembimbingan riset. Kemudian untuk perencanaan pembelajaran riset yang ada dikelas kami tim riset membuat perangkat pembelajaran riset mulai dari CP, ATP, modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.⁵⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Nur Khozin dan Ibu Rofiah mengenai perencanaan program madrasah riset dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan setahun sekali tepatnya pada bulan Juli. Pada rapat perencanaan tersebut menentukan guru yang mengajar riset di kelas dan membuat tim riset untuk satu tahun pelajaran, untuk selanjutnya tim riset tersebut yang akan membuat program riset untuk satu tahun pelajaran dan membuat perangkat pembelajaran riset untuk pembelajaran riset dikelas.

Pada hari kamis tanggal 21 November 2024 peneliti juga melakukan observasi, pada observasi ini peneliti menemukan bahwasanya pada tiap tahun pelajaran dibentuk tim riset dan tim riset tersebut yang menyusun program kegiatan riset untuk satu tahun kedepan.⁵⁹ Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi susunan tim riset MTsN 3 Banyuwangi, adapun susunan tim riset MTsN 3 Banyuwangi pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel 4.3

⁵⁸ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁵⁹ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

Tabel 4. 3
Data Tim Riset MTsN 3 Banyuwangi

No.	Jabatan	Nama	NIP	Pangkat/ Gol
1.	Penanggung Jawab	Kepala Madrasah		
2.	Koordinator	Ka TU dan Waka		
3.	Ketua	Rofiah, S.Pd., M.Si	197610112005012013	Pembina/ IVa
	a. Sekretaris	Ima Restu, S.Pd	199504132023212032	Ahli Pertama
	b. Anggota	1. Titian Rahmasari, S.Pd.I	198708312019032009	Penata Muda TK I / III/b
		2. Zidni Mubarak, S.Pd	-	-
		3. Nafi'atuz Zahroh, S.Si., M.Pd	199411202023212031	Ahli Pertama

Sumber: Dokumentasi 2024
Data Tim Riset
MTsN 3 Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi, program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi terdapat dua program yakni program riset jangka pendek yang berupa intrakurikuler pembelajaran riset untuk kelas 7-9 dan program riset jangka panjang berupa ekstrakurikuler club riset yang dilaksanakan diluar jam pelajaran bagi siswa yang berminat mendalami mengenai riset, yang nantinya siswa yang mengikuti club riset ini akan diikutkan event perlombaan riset.⁶⁰

Pada perencanaan program madrasah riset ini tim riset membuat perencanaan program riset jangka pendek dan program jangka panjang

⁶⁰ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Rofiah selaku koordinator program riset, beliau mengatakan bahwa:

Jadi pada perencanaan ini kita tim riset membuat program jangka pendek dan program jangka panjang, untuk program jangka pendek itu pembelajaran dikelas setiap harinya nah untuk program jangka panjangnya adalah anak-anak yang mengikuti Research Club itu diikutkan event-event perlombaan riset biasanya itu diakhir-akhir bulan, kayak kemarin MYRES itu di bulan april kemudian KREASI kemarin di jakarta pada bulan November kemudian OPSI juga di bulan November cuman kita belum pernah ikut.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rofiah tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam perencanaan tersebut membuat program riset jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek yakni pembelajaran riset di kelas dan untuk program jangka panjangnya yakni anak-anak diikutkan pada event-event riset. Berikut dokumentasi ketika rapat perencanaan.



Gambar 4. 2
Rapat Perencanaan Riset⁶²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan

⁶¹ Rofiah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁶² Peneliti, Dokumentasi Rapat Perencanaan Riset, Banyuwangi, 21 November 2024.

kemampuan berpikir kritis siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perencanaan program madrasah riset ini dilakukan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan Juli. Pada rapat perencanaan tersebut yang terlibat yakni Kepala Madrasah, Waka, dan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pada rapat perencanaan tersebut menentukan guru yang akan mengajar mata pelajaran riset mulai kelas 7-9 dan menentukan tim riset yang akan melakukan perencanaan lebih lanjut dengan membuat program satu tahun pelajaran yang terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang. Pada program jangka pendek yakni pembelajaran pembelajaran riset di kelas 7-9 dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran riset dan program jangka panjang yakni club riset (ekstrakurikuler) bagi siswa yang ingin mendalami riset serta tujuan dari club riset ini adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti event-event perlombaan riset.

2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Pelaksanaan merupakan langkah untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi berupa intrakurikuler pembelajaran riset untuk seluruh kelas yakni kelas 7-9 yang

dilaksanakan seminggu 2 jam pelajaran dan berupa ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang mempunyai minat mendalami riset yang dilakukan di luar jam pelajaran.⁶³

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nur Khozin selaku Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan program madrasah riset, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi ini yang pertama itu pembelajaran mata pelajaran riset yang dimana pelajaran riset itu untuk semua kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 ada pelajaran riset, untuk guru yang mengajar ini yakni dari guru-guru yang sudah kami tunjuk pada saat rapat, untuk guru-guru yang kami tunjuk untuk mengajar riset ini ya pasti yang kami rasa mampu membimbing anak-anak dalam riset. kemudian kami kan juga memiliki tim riset dari tim riset tersebut memiliki program club riset (*research club*) untuk mempersiapkan anak-anak mengikuti event riset.⁶⁴

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Rofiah selaku Koordinator Riset, beliau mengatakan bahwa:

Jadi ya itu tadi pelaksanaannya berupa mata pelajaran riset di kelas yang wajib, untuk pembelajaran riset di kelas ini dilaksanakan seminggu 2 jam pelajaran. Kemudian untuk club riset ini hanya bagi siswa yang minat atau ingin belajar lebih lanjut mengenai riset, untuk club ini lebih dipersiapkan untuk mengikuti event lomba riset. harapan dari club riset ini ya agar anak-anak dapat mempelajari secara lebih dalam mengenai riset dan kalau juara di event riset itu juga dapat menambah poin plus.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Nur Khozin dan Bu Rofiah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi berupa intrakurikuler mata pelajaran riset di kelas 7 sampai kelas 9 yang

⁶³ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

⁶⁴ Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 November 2024.

⁶⁵ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

dilaksanakan 2 jam pelajaran perminggu dan ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang berminat ingin memperdalam belajar tentang riset, adapun tujuan dari club riset ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak mengikuti event lomba riset.

Pada saat observasi peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran atau pembimbingan pada club riset. Pada saat pembelajaran riset tersebut diajarkan cara mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang ada, mencari informasi atau referensi yang relevan, cara berkomunikasi untuk menyampaikan solusi dari sebuah permasalahan, berpikir secara terbuka untuk membuat kesimpulan serta mencari solusi dari permasalahan yang ada.⁶⁶ Observasi tersebut diperkuat dengan adanya gambar dokumentasi 4.3.



Gambar 4. 3
Pelaksanaan Club Riset⁶⁷

Pada Gambar 4.3 diatas merupakan gambar ketika pelaksanaan club riset. Pada gambar tersebut terlihat siswa-siswi sedang belajar

⁶⁶ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

⁶⁷ Peneliti, Dokumentasi Pelaksanaan Klub Riset, Banyuwangi , 21 November 2024.

bersama mengenai riset. Mengenai pelaksanaan club riset dijelaskan lebih lanjut oleh Bu Rofiah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan ekstra club riset ini seminggu 2 kali, yakni tiap hari selasa dan kamis tiap pulang sekolah, jadi pulang sekolah anak-anak shalat dulu, habis shalat ashar baru dimulai. Tapi kalau mendekati event pelaksanaan intens bahkan kemarin itu satu bulan full pada bulan oktober tidak berhenti mendekati event KREASI kemarin. Kemudian untuk buku kan kita tim riset buat sendiri ya buat pegangannya, kalau fasilitas lab ipa itu hanya yang dasar-dasar saja, maksudnya lab ipa di mts 3 itu digunakan hanya untuk yang ada disini saja, nah yang ga ada itu di unej di lab biologi fkip unej, jadi kita bekerjasama dengan unej 5 tahun ke depan mulai dari tahun 2023. Kayak kemarin yang sains yang diikuti di KREASI kan tentang meneliti kandungan jahe, itu kita ngelab di jember⁶⁸

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Brilliana selaku siswa yang mengikuti club riset, Brilliana mengatakan bahwa:

Iya untuk pelaksanaannya seminggu 2 kali tiap hari selasa dan kamis... buku ada disediakan buat pegangan sebagai referensi, jadi ya buku itu buat bareng-bareng.... pernah ke unej 2 kali untuk yang pertama itu buat pengenalan terus yang kedua buat penelitian kandungan jahe di lab nya unej.⁶⁹

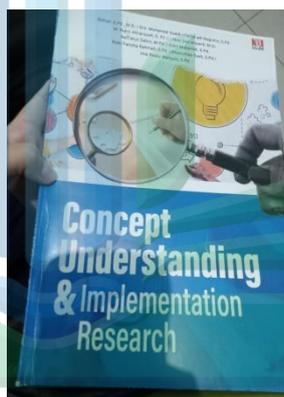
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bu Rofiah dan Brilliana dapat disimpulkan bahwa yang pertama, untuk pelaksanaan ekstrakurikuler club riset dilaksanakan seminggu 2 kali yakni tiap hari selasa dan hari kamis, tetapi jika mendekati event lomba riset pelaksanaan intens bisa sampai satu bulan full untuk mempersiapkan mengikuti lomba riset. Kedua, Buku sebagai pegangan dibuat sendiri oleh tim riset sebagai pegangan dan bahan referensi serta buku tersebut digunakan bersama-sama saat pelaksanaan club riset. Ketiga, fasilitas

⁶⁸ Rofiah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁶⁹ Brilliana Gritiasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

laboratorium ipa di madrasah hanya terbatas jadi untuk penelitian yang lebih lanjut menggunakan laboratorium biologi FKIP UNEJ karena MTsN 3 Banyuwangi sudah bekerjasama dengan UNEJ selama 5 tahun, mulai tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat adanya buku pegangan riset yang berjudul “Concept Understanding and Implementation Research” yang dibuat oleh tim riset.⁷⁰ Observasi tersebut diperkuat dengan adanya gambar dokumentasi 4.4.



Gambar 4. 4
Buku Riset⁷¹

Pada gambar 4.4 diatas merupakan gambar buku riset yang disusun oleh tim riset MTsN 3 Banyuwangi yang digunakan sebagai pegangan saat pelaksanaan club riset. MTsN 3 Banyuwangi juga pernah berkunjung ke UNEJ dalam rangka studi literasi riset, hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi gambar 4.5 dibawah ini.

⁷⁰ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

⁷¹ Peneliti, Dokumentasi Buku Riset, Banyuwangi , 21 November 2024.



Gambar 4. 5
Studi Literasi Riset di UNEJ⁷²

Pada riset ini terdapat beberapa bidang riset sesuai dengan yang dikatakan Bu Rofiah, beliau mengatakan bahwa:

Ada bidang matsaintek (matematika, sains dan teknologi) kemudian kedua ada sosial humaniora dan yang ketiga ada keagamaan, jadi riset itu ya tidak sains saja karena stigma di masyarakat riset hanya berupa sains saja tapi ya ada itu tadi sosial humaniora dan agama juga yang dapat menjadi bahan riset... anak-anak pada waktu mau masuk club ini mereka memilih sendiri pengennya di bidang apa gitu, yang masuk club riset ini yang bener-bener serius karena saya bilang pertama ke anak-anak riset ini kerjanya berat.⁷³

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Brilliana selaku

siswa yang mengikuti club riset, Brilliana mengatakan bahwa:

Saya masuk club riset atas kemauan sendiri mbak karena ya pertamanya penelitian itu kayak susah terus apa sih kayak keliling kita explore gitu ya, jadi bagi saya itu menarik dan menantang jadi saya ingin mencoba mengikuti club riset ini dan ya memang penelitian ini seru karena kita bisa memecahkan suatu masalah.⁷⁴

Gasella sebagai siswa yang mengikuti club riset menambahkan bahwa:

⁷² Peneliti, Dokumentasi Studi Literasi Riset, Banyuwangi , 21 November 2024.

⁷³ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁷⁴ Brilliana Gritiasari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

Kalau saya kan awalnya dikasih tahu beberapa dari kejuaraan MYRES siapa aja yang menang gitu, jadi saya mulai tertariknya dari situ kayak ingin nyoba nyoba aja awalnya plus rasa ingin tahu aja... terus untuk kegiatan riset ini seru karena explore mengenai penelitian.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa terdapat beberapa bidang dalam riset meliputi bidang matsaintek (matematika, sains, dan teknologi), bidang sosial humaniora, dan bidang keagamaan. Siswa-siswi yang mengikuti club riset ini atas dasar kemauan sendiri dan memilih bidang sesuai dengan yang diminatinya.

Tahapan dalam pembelajaran club riset ini dikatakan oleh Brilliana bahwasanya:

awal itu kita diajari cara menentukan judul membuat topik masalah penelitian habis itu yang kedua kayak penelitian ini alurnya gimana gitu, habis itu menyusun laporannya terus diajari cara mencari referensi juga. Kalau saya topiknya itu kemauan saya sendiri, saya ingin neliti itu.⁷⁶

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Gasella mengenai tahapan dalam pembelajaran club riset, Gasella mengatakan bahwa:

Pada waktu club riset itu kita bener-bener dibimbing kak. Jadi yang bimbing itu ya sesuai dengan bidang riset yang kita ambil. Kalau saya kan di bidang sosial humaniora jadi yang membimbing itu ya guru ips, terus untuk topiknya ini kan awalnya saya bingung mau neliti apa, jadi sama guru saya itu dikasih topik dan untuk referensinya itu juga diajari cara mencarai referensi.⁷⁷

⁷⁵ Gasella Angellia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁷⁶ Brilliana Gritiasari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁷⁷ Gasella Angellia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

Berdasarkan wawancara dengan Brilliana dan Gasella, maka dapat dipahami bahwa pada saat pelaksanaan club riset pembimbingan dilakukan dengan intensif mulai dari menentukan topik penelitian hingga mencari referensi yang relevan dan mencari solusi serta membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada, kemudian menulis karya tulis ilmiah.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat observasi terlihat terdapat pembagian bidang riset yang siswa-siswi memilih sendiri bidang yang diinginkan, adapun bidang riset ada 3 yakni bidang matsaintek (matematika, sains, dan teknologi), bidang sosial humaniora, dan bidang keagamaan. Pada saat observasi peneliti juga melihat pembimbingan riset dilakukan secara intensif oleh guru-guru riset.⁷⁸

Pada pelaksanaan riset ini MTsN 3 Banyuwangi terjun langsung ke lokasi dalam melakukan penelitian, hal ini dijelaskan oleh Bapak Nur Khozin selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Kita juga menyediakan lab untuk menunjang riset anak-anak tetapi lab disini itu masih terbatas jadi ya untuk penelitian yang lebih lanjut anak-anak langsung terjun ke objek penelitiannya dan komite juga mendukung terkait dengan program-program yang ada di madrasah karena anggaran yang diberi pemerintah itu kurang mencukupi sehingga harus didukung oleh anggaran komite.⁷⁹

⁷⁸ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

⁷⁹ Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 November 2024.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Bu Rofiah selaku koordinator program riset, beliau mengatakan bahwa:

Untuk risetnya anak-anak ini kita terjun langsung ke objek penelitian karena salah satu komponen riset yakni berpikir kritis yang dimana anak-anak berpikir secara terbuka untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. seperti kemarin kita neliti tentang penambang belerang di kawah ijen jadi ya kita langsung terjun kesana ke tempat penambangan belerang. Terus untuk yang sains ya kemarin itu kita sempat neliti kandungan jahe ngelab di unej.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Khozin dan Bu Rofiah diatas, maka dapat dipahami dalam melaksanakan riset atau penelitian siswa-siswi langsung terjun ke objek penelitian, dalam melaksanakan penelitian atau riset tersebut tidak terlepas dari berpikir kritis yang menjadi salah satu komponen dalam proses riset, seperti sebelumnya pernah terjun langsung ke tempat penambang belerang di kawah ijen untuk melaksanakan penelitian.



Gambar 4. 6
Penelitian tentang penambang belerang di kawah ijen⁸¹

⁸⁰ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁸¹ Peneliti, Dokumentasi penelitian tentang penambang belerang di kawah ijen, Banyuwangi, 21 November 2024.

Pada gambar 4.6 diatas merupakan foto bersama dengan penambang belerang di kawah ijen setelah melakukan pengambilan data untuk penelitian. Pada pelaksanaan riset atau penelitian MTsN 3 Banyuwangi juga pernah terjun langsung di laboratorium biologi FKIP UNEJ untuk meneliti kandungan jahe, berikut gambar 4.7 yang menunjukkan penelitian kandungan jahe.



Gambar 4.7
Penelitian Kandungan Jahe⁸²

Pada saat melakukan riset tersebut terbukti dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada proses riset tersebut menggunakan komponen kritis, adapun komponen kritis tercermin dengan mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang ada, mencari informasi dan referensi yang relevan, berpikir terbuka untuk membuat kesimpulan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Pada pelaksanaan suatu program pasti memiliki beberapa kendala atau tantangan, adapun kendala dalam pelaksanaan program madrasah

⁸² Peneliti, Dokumentasi penelian kandungan jahe, Banyuwangi , 21 November 2024.

riset telah dikatakan oleh Bu Rofiah selaku koordinator program madrasah riset pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya kalau kendala yang berarti itu tidak ada karena madrasah mendukung penuh, jadi berapapun biaya yang kita minta itu pasti madrasah menyediakan. Kemudian kendalanya dari anak-anaknya jadi pengalaman yang kemarin itu kita mencari anak diajak untuk riset itu sulit sekali karena kan riset itu sulit, riset itu pekerjaan mahasiswa kan yang harus dilakukan anak-anak mereka harus membuat masalah sendiri, menyelesaikan sendiri, mencari sendiri kan agak sulit juga. Kemudian kedua literasinya anak-anak juga kurang. Kemudian kendalanya juga riset itu kalo bisa kan langsung berhubungan dengan laptop, ini anak-anak yang ikut riset ini kebanyakan tidak punya laptop nah ini kendalanya, jadi laptopnya ya punya gurunya.⁸³

Brilliana sebagai siswa yang mengikuti club riset menambahkan mengenai tantangan atau kendala dalam pelaksanaan riset. Brilliana mengatakan bahwa:

Kalo tantangan pasti ada ya kak, kan kita masih smp ya tiba-tiba disuruh ke lapangan buat nyari sampel sama datanya gitu, terus kayak ini mulainya gimana jadi masih agak bingung gitu terus grogi turun ke lapangannya meskipun sudah dibimbing. Tapi ya ada enakya bisa nambah pengalaman plus bisa jalan-jalan.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rofiah dan Brilliana diatas, maka dapat dipahami beberapa hal yang menjadi kendala ataupun tantangan dalam pelaksanaan program madrasah riset diantaranya: Pertama anak-anak sulit untuk diajak riset, Kedua literasinya anak-anak masih kurang, Ketiga anak-anak yang mengikuti club riset kebanyakan tidak mempunyai laptop, Keempat kendala dari anak-anak merasa

⁸³ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁸⁴ Brilliana Gritiasari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

bingung dan grogi ketika turun ke lapangan untuk mencari data meskipun sudah dibimbing.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni berupa, Pertama intrakurikuler pembelajaran riset dikelas mulai dari kelas 7-9 dengan ketentuan 2 jam pelajaran dalam seminggu dan kedua pelaksanaan ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang ingin belajar lebih lanjut mengenai riset yang dilakukan seminggu 2 kali yakni setiap hari Selasa dan Kamis, adapun tujuan dari club riset ini adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk mengikuti event-event perlombaan riset. Pada pembelajaran atau pembimbingan di club riset ini tim riset membuat buku yang digunakan sebagai pegangan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran riset. Pada club riset terdapat 3 bidang yang meliputi matsaintek (matematika, sains, dan teknologi), sosial humaniora, dan keagamaan. Pada pelaksanaan penelitian siswa-siswi terjun langsung ke lokasi penelitian untuk bidang sosial humaniora dan bidang keagamaan, sedangkan untuk bidang matsaintek penelitian bisa menggunakan fasilitas laboratorium di MTsN 3 Banyuwangi tetapi fasilitas laboratorium di madrasah masih terbatas, jadi untuk penelitian lebih lanjut siswa-siswi terjun langsung menggunakan laboratorium biologi FKIP UNEJ karena pihak madrasah sudah bekerja sama dengan laboratorium biologi FKIP UNEJ selama 5

tahun terhitung mulai tahun 2023. Pada club riset ini siswa dibimbing oleh guru riset secara intensif mulai dari cara menentukan judul sampai cara mencari referensi dan yang terakhir hingga penulisan karya tulis ilmiah. Adapun kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program madrasah riset ini pertama anak-anak sulit untuk diajak riset, kedua literasinya anak-anak masih kurang, ketiga anak-anak yang mengikuti club riset kebanyakan tidak mempunyai laptop, dan keempat kendala dari anak-anak merasa bingung dan grogi ketika turun ke lapangan untuk mencari data meskipun sudah dibimbing.

3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan Bapak Nur Khozin selaku Kepala Madrasah mengenai evaluasi program madrasah riset, beliau mengatakan bahwa:

Kami membentuk atau membuat SK terkait dengan program riset itu yang secara berkala kami panggil tim riset itu bagaimana progres riset yang telah diprogramkan kemudian endingnya yang kami minta ya memang juara, juara di berbagai event yang kita ikuti. Minimal setengah tahun sekali kita evaluasi programnya, tetapi untuk evaluasi kegiatan seperti mengikuti event lomba riset itu dilaksanakan evaluasi setelah selesai event, jadi setelah event itu misal kita tidak juara kita melakukan evaluasi dengan berbenah dan belajar lagi agar kedepannya bisa juara.⁸⁵

⁸⁵ Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 November 2024.

Bu Rofiah selaku Koordinator Riset juga menjelaskan mengenai evaluasi program madrasah riset, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi itu gini biasanya kalau misalkan yang jangka pendek pembelajaran riset di kelas banyak yang kosong nah itu maka saya akan memanggil kemudian dikasih penguatan. Kalau untuk yang jangka panjangnya misalkan lomba-lomba atau apa itu biasanya sebelum dan setelah event jadi sebelum event itu semuanya tim dikumpulkan diberikan penguatan kerjasamanya bagaimana cara pembuatannya bagaimana nanti target kita dapat medali apa. Nah setelahnya itu juga ada kalau misalkan kayak kemarin bu rofi kumpulkan lagi setelah dari lomba itu bu rofi bilang kalau sekarang kita dapat perak maka target kedepan adalah emas seperti itu.⁸⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Nur Khozin dan Bu Rofiah diatas maka dapat dipahami bahwa pertama, proses evaluasi program madrasah riset dilakukan minimal setengah tahun sekali. Kedua untuk evaluasi ketika ada kegiatan riset seperti mengikuti event lomba riset dilaksanakan langsung setelah mengikuti event tersebut. Ketiga untuk evaluasi pembelajaran riset dikelas seperti pembelajaran sering kosong itu koordinator riset langsung memanggil guru-guru riset kemudian memberikan penguatan.

Peneliti juga melakukan observasi, pada observasi tersebut peneliti melihat pada saat pembelajaran mata pelajaran riset ada kelas yang kosong kemudian koordinator riset langsung mencari tahu guru siapa yang tidak masuk kelas dan langsung dilakukan evaluasi.⁸⁷

Adanya program madrasah riset ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu

⁸⁶ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁸⁷ Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 21 November 2024.

komponen dalam 4C yakni *critis, creative, colaborative*, dan *communicative*, karena 4C ini diterapkan secara langsung melalui tahapan riset, yang kemudian dapat menghasilkan karya penelitian yang dapat diikuti dalam event lomba riset, tidak hanya siswa tetapi gurunya juga belajar menulis karya tulis ilmiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Rofiah, beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya program madrasah riset ini tidak hanya siswa yang belajar riset tetapi gurunya juga dituntut untuk menulis atau belajar mengenai karya tulis ilmiah. Kita kemarin itu juga mempersiapkan untuk mengikuti MYRES di bulan april tetapi kemarin itu tidak sampai ke final, hanya sampai di perempat final, dari situlah kami terus mengevaluasi agar kedepannya jika ada lomba riset kita bisa mendapatkan juara.⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa MTsN 3 Banyuwangi juga mempersiapkan untuk MYRES tetapi tidak mendapat juara, hanya sampai diperempat final. Berangkat dari situlah tim riset melakukan evaluasi untuk kedepannya agar bisa mengikuti lomba riset dengan lebih baik lagi dan mendapatkan juara. Berikut gambar 4.8 yang menampilkan pelatihan riset dalam rangka mengikuti MYRES 2024

KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ



Gambar 4. 8
Pelatihan Riset dalam rangka MYRES 2024⁸⁹

⁸⁸ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁸⁹ Peneliti, Dokumentasi pelatihan riset dalam rangka MYRES 2024, Banyuwangi , 21 November 2024.

Gagal dalam MYRES tidak menjadikan tim riset MTsN 3 Banyuwangi menyerah, kemudian tim riset mempersiapkan diri untuk mengikuti event lomba KREASI yang diadakan pada bulan November. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bu Rofiah, beliau mengatakan bahwa:

Karena MYRES hanya berhenti diperempat final, tidak sampai ke final. Kemudian kita terus melakukan evaluasi dan mempersiapkan untuk mengikuti event KREASI pada bulan November. Dalam mempersiapkan ini dari yang biasanya club riset dilaksanakan seminggu 2 kali menjadi dilaksanakan lebih intens dan kemarin itu kita full satu bulan untuk mempersiapkan mengikuti event KREASI.⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, tim riset melakukan persiapan ekstra selama satu bulan full untuk mempersiapkan mengikuti event KREASI. Berikut gambar 4.9 yang menunjukkan proses bimbingan persiapan event lomba KREASI



Gambar 4. 9
Persiapan mengikuti event KREASI⁹¹

Pada kegiatan wawancara penulis dengan Bu Rofiah mengenai event lomba KREASI, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁰ Rofiah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁹¹ Peneliti, Dokumentasi persiapan mengikuti event KREASI, Banyuwangi , 21 November 2024.

Karena kita benar-benar mempersiapkan untuk lomba KREASI ini, benar-benar serius guru dan juga siswanya. Alhamdulillah kita bisa mendapatkan medali perak, dari situlah dalam evaluasi setelah kegiatan lomba KREASI saya ngomong dengan tim riset itu tadi kalau sekarang kita sudah mendapatkan perak, maka untuk event lomba selanjutnya kita harus mendapatkan medali emas.⁹²

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa dengan adanya keseriusan antara guru dan siswa serta adanya evaluasi sebelumnya dapat menghasilkan karya yang inovatif dan mendapat juara di perlombaan riset. Berikut gambar 4.10 yang menunjukkan siswa MTsN 3 Banyuwangi berprestasi di bidang riset.



Gambar 4. 10
Prestasi Siswa MTsN 3 Banyuwangi di Riset⁹³

Berdasarkan gambar dokumentasi 4.10 diatas dapat dibuktikan bahwa riset dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan dibuktikan siswa menjuarai riset, karena pada proses riset tersebut komponen kritis tercermin dengan mengajukan pertanyaan

⁹² Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁹³ Peneliti, Dokumentasi prestasi siswa MTsN 3 Banyuwangi di riset, Banyuwangi , 21 November 2024.

terhadap masalah yang ada, mencari informasi dan referensi yang relevan, berpikir terbuka untuk membuat kesimpulan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Tidak hanya siswa yang berprestasi dalam riset ini, tetapi guru-guru MTsN 3 Banyuwangi juga ikut belajar mengenai kepenulisan dan riset. Berikut gambar 4.11 yang menunjukkan salah satu guru MTsN 3 Banyuwangi yang berprestasi di kepenulisan.



Gambar 4. 11
Guru MTsN 3 Banyuwangi Berprestasi di Kepenulisan⁹⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bu Rofiah selaku koordinator program riset mengenai harapannya terhadap program madrasah riset, beliau mengatakan bahwa:

Kalau kedepan nanti insyaallah saya inginnya studi banding atau studi tiru ke sekolah-sekolah yang sudah sering menang riset kemudian ini kita sudah mengambil langkah kerjasama dengan kampus ya jadi pengembangan di bidang riset terus kita lakukan kemarin di MYRES dan KREASI sudah membuka jalan lah.⁹⁵

⁹⁴ Peneliti, Dokumentasi guru MTsN 3 Banyuwangi berprestasi di kepenulisan, Banyuwangi, 21 November 2024.

⁹⁵ Rofiah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

Brilliana sebagai siswa yang mengikuti riset juga mengatakan mengenai harapan kedepannya terhadap program riset ini. Brilliana mengatakan bahwa:

Kalau saya tertarik lagi melanjutkan penelitian lagi karena belum puas yang kemarin terus harapannya semoga makin banyak yang tertarik sama penelitian karena menurut saya penelitian itu seru gitu jadi temen-temen yang lain harus mencoba ikut juga dan harapannya bisa menang lomba lagi hingga ke final.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rofiah dan Brilliana diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru maupun siswa yang mengikuti riset menaruh harapan kedepannya terhadap program madrasah riset. Pertama, untuk kedepan ingin melakukan studi tiru atau studi banding ke sekolah-sekolah yang menjuarai perlombaan riset sebagai bentuk pengembangan di bidang riset. Kedua, untuk kedepannya makin banyak siswa yang mengikuti club riset. Ketiga, bisa juara samapi ke tahap final dalam event lomba riset.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai evaluasi program madrasah riset, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program madrasah riset dilaksanakan minimal setengah tahun sekali, untuk evaluasi kegiatan dilaksanakan langsung setelah mengikuti kegiatan atau event perlombaan riset, dan untuk evaluasi pembelajaran riset yang 2 jam pelajaran dikelas jika pembelajaran di kelas sering kosong maka koordinator riset akan langsung memanggil guru riset tersebut kemudian langsung diberikan penguatan. Tim riset

⁹⁶ Brilliana Gritiasari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 November 2024.

selalu mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan riset, diantaranya mempersiapkan untuk MYRES 2024, akan tetapi pada MYRES ini hanya sampai diperempat final, tidak sampai berhasil ke tahap final. Oleh karena itu tim riset MTsN 3 Banyuwangi terus melakukan evaluasi dan mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan KREASI dengan berbekal evaluasi dan persiapan ekstra selama 1 bulan full, karena guru dan siswa benar-benar serius dalam event KREASI ini maka tim riset berhasil mendapatkan medali perak, dari situlah kemudian tim riset melakukan evaluasi dengan harapan ketika mengikuti event perlombaan riset selanjutnya dapat meraih medali emas. Adapun harapan guru dan siswa-siswa pada program madrasah riset ini diantaranya pertama untuk kedepan ingin melakukan studi tiru atau studi banding ke sekolah-sekolah yang menjuarai perlombaan riset sebagai bentuk pengembangan di bidang riset, kedua untuk kedepannya makin banyak siswa yang mengikuti club riset, dan ketiga bisa juara sampai ke tahap final dalam event lomba riset selanjutnya.

Tabel 4. 4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi	1. Perencanaan program madrasah riset dilakukan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan Juli. 2. Pada rapat perencanaan tersebut yang terlibat yakni Kepala Madrasah, Waka, dan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 3. Pada rapat perencanaan tersebut menentukan guru yang akan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>mengajar mata pelajaran riset di kelas mulai kelas 7-9 dan menentukan tim riset.</p> <p>4. Tim riset membuat program satu tahun pelajaran yang terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek yakni pembelajaran riset di kelas 7 sampai 9 dan Program jangka panjang yakni club riset (ekstrakurikuler) bagi siswa yang ingin mendalami riset serta tujuan dari club riset ini adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti event-event perlombaan riset.</p>
2.	Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi	<p>1. Program riset di MTsN 3 Banyuwangi berupa intrakurikuler pembelajaran riset dikelas mulai dari kelas 7-9 dengan ketentuan 2 jam pelajaran dalam seminggu dan berupa ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang ingin belajar lebih lanjut mengenai riset yang dilakukan seminggu 2 kali yakni setiap hari Selasa dan Kamis, Pada pembelajaran atau pembimbingan di club riset ini tim riset membuat buku yang digunakan sebagai pegangan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran riset.</p> <p>2. Pada club riset terdapat 3 bidang yang meliputi matsaintek (matematika, sains, dan teknologi), sosial humaniora, dan keagamaan.</p> <p>3. Pada pelaksanaan penelitian siswa-siswi terjun langsung ke lokasi penelitian untuk bidang sosial humaniora dan bidang keagamaan, sedangkan untuk bidang matsaintek penelitian bisa menggunakan fasilitas laboratorium di MTsN 3 Banyuwangi tetapi fasilitas laboratorium di madrasah masih</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>terbatas, jadi untuk penelitian lebih lanjut siswa-siswi terjun langsung menggunakan laboratorium biologi FKIP UNEJ karena pihak madrasah sudah bekerja sama dengan laboratorium biologi FKIP UNEJ selama 5 tahun terhitung mulai tahun 2023.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pada club riset ini siswa dibimbing oleh guru riset secara intensif mulai dari cara menentukan judul sampai cara mencari referensi kemudian berpikir secara terbuka untuk mencari solusi dan membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada hingga penulisan karya tulis ilmiah. 5. Kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program madrasah riset, pertama siswa sulit untuk diajak riset, kedua literasi siswa masih kurang, ketiga siswa yang mengikuti club riset kebanyakan tidak mempunyai laptop, dan keempat kendala dari siswa merasa bingung dan grogi ketika turun ke lapangan untuk mencari data meskipun sudah dibimbing.
3.	<p>Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi program madrasah riset dilaksanakan minimal setengah tahun sekali 2. Evaluasi kegiatan dilaksanakan langsung setelah mengikuti kegiatan atau event perlombaan riset 3. Evaluasi pembelajaran riset yang 2 jam pelajaran dikelas jika pembelajaran di kelas sering kosong maka koordinator riset akan langsung memanggil guru riset tersebut kemudian langsung diberikan penguatan 4. Tim riset selalu mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan riset, diantaranya mempersiapkan untuk

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>MYRES 2024, akan tetapi pada MYRES ini hanya sampai diperempat final, tidak sampai berhasil ke tahap final. Oleh karena itu tim riset MTsN 3 Banyuwangi terus melakukan evaluasi dan mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan KREASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Evaluasi dan persiapan ekstra selama 1 bulan full dan guru serta siswa benar-benar serius dalam event KREASI ini maka tim riset berhasil mendapatkan medali perak 6. Melakukan evaluasi setelah event lomba KREASI dengan harapan ketika mengikuti event perlombaan riset selanjutnya dapat meraih medali emas. 7. Harapan guru dan siswa pada program madrasah riset diantaranya, pertama untuk kedepan ingin melakukan studi tiru atau studi banding ke sekolah-sekolah yang menjuarai perlombaan riset sebagai bentuk pengembangan di bidang riset, kedua untuk kedepannya makin banyak siswa yang mengikuti club riset, dan ketiga bisa menjuarai perlombaan riset lagi.

Sumber: Peneliti, 2024.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan merupakan bagian gagasan peneliti mengenai data temuan yang telah didapatkan ketika di lapangan. Data-tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada. Berikut

pembahasan data-data yang didapatkan di lapangan dan mengacu pada fokus penelitian:

1. Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi dilaksanakan setiap setahun sekali tepatnya pada bulan juli. Pada rapat perencanaan tersebut yang terlibat yakni Kepala Madrasah, Waka, dan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang kemudian menentukan guru yang akan mengajar mata pelajaran riset di kelas mulai kelas 7-9 dan menentukan tim riset. Kemudian Tim riset membuat program satu tahun pelajaran yang terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek yakni pembelajaran riset di kelas 7 sampai 9 dan Program jangka panjang yakni club riset (ekstrakurikuler) bagi siswa yang ingin mendalami riset serta tujuan dari club riset ini adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti event-event perlombaan riset. Adapun tujuan dari program madrasah riset ini agar siswa maupun guru terbiasa menulis karya tulis ilmiah serta sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21 yang bercirikan 4C yakni *critis*, *creative*, *creative*, dan *communicative*.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang ada dalam jurnal yang ditulis oleh Moh. Arifuddin sebagai berikut: perencanaan (*planning*) adalah *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* yang artinya perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 3 Banyuwangi sesuai dengan teori yang ditulis dalam jurnal Moh. Arifuddin diatas. Pada teori dalam jurnal Moh. Arifuddin disebutkan bahwa *planning is process of setting objectives* yang artinya perencanaan adalah proses penetapan tujuan, pada program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi sudah dijelaskan bahwa tujuan dari program madrasah riset adalah agar siswa maupun guru terbiasa menulis karya tulis ilmiah serta sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21 yang bercirikan 4C yakni *critis, creative, creative, dan communicative*.

Pada jurnal yang ditulis oleh Moh. Arifuddin selanjutnya menyebutkan bahwa *planning is process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* yang artinya perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya

⁹⁷ Moh Arifuddin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 146–160, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, adapun hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan program madrasah riset adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan program madrasah riset yang dilakukan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan Juli, adapun pihak yang terlibat pada rapat perencanaan tersebut yakni Kepala Madrasah, Waka, dan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- b. Pada rapat perencanaan tersebut menentukan guru yang akan mengajar mata pelajaran riset di kelas mulai kelas 7-9 dan menentukan tim riset.
- c. Tim riset membuat program satu tahun pelajaran yang terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek yakni pembelajaran riset di kelas 7 sampai 9 dan Program jangka panjang yakni club riset (ekstrakurikuler) bagi siswa yang ingin mendalami riset serta tujuan dari club riset ini adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti event-event perlombaan riset.

Selain itu, pada buku yang ditulis oleh Suhadi Winoto menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses dan aktivitas manajerial pendidikan yang menetapkan tujuan, tindakan yang akan dilakukan, dan penggunaan sumberdaya termasuk menyediakan fasilitas dan lingkungan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹⁸ Teori yang pada buku Suhadi Winoto tersebut sesuai dengan perencanaan program madrasah riset yakni perencanaan dimulai dengan melakukan penetapan tujuan, adapun tujuan dari program madrasah riset adalah agar siswa maupun guru terbiasa menulis karya tulis ilmiah dan sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21, kemudian fasilitas yang disiapkan madrasah untuk menunjang program madrasah riset yakni buku riset, guru yang berkompeten dalam riset, serta fasilitas laboratorium untuk penelitian.

Pada buku yang ditulis oleh Siti Rodliyah juga menyebutkan bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹⁹ Teori pada buku Siti Rodliyah tersebut juga sesuai dengan perencanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi, pada perencanaan program riset dilakukan penentuan riset yakni berupa program riset jangka pendek dan jangka panjang untuk dilaksanakan pada satu tahun ajaran dan untuk mencapai tujuan yakni membiasakan siswa atau guru untuk menulis karya tulis ilmiah dan sebagai bentuk penerapan pembelajaran abad 21 yang bercirikan kritis, kreatif kolaboratif dan komunikatif.

⁹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 43.

⁹⁹ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep Dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 14.

2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah menyebutkan bahwa bentuk pembelajaran riset di madrasah berupa intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok) untuk seluruh siswa pada madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah.¹⁰⁰ Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan program madrasah riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi yang meliputi:

- a. Pelaksanaan intrakurikuler pembelajaran riset dikelas mulai dari kelas 7-9 dengan ketentuan 2 jam pelajaran dalam seminggu
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang ingin belajar lebih lanjut mengenai riset yang dilakukan seminggu 2 kali yakni setiap hari selasa dan kamis, pada pembelajaran atau pembimbingan di club riset ini tim riset membuat buku yang digunakan sebagai pegangan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran riset.

Selain itu, pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan

¹⁰⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah.

Pembelajaran Riset di Madrasah juga menyebutkan berbagai bidang riset diantaranya bidang keagamaan, bidang sosial humaniora, bidang sains, bidang teknologi, bidang kebumihan dan kelautan, dan bidang rekayasa.¹⁰¹ Akan tetapi, pelaksanaan riset di MTsN 3 Banyuwangi hanya berfokus pada 3 bidang riset sesuai dengan yang dilombakan pada MYRES, yakni bidang matematika, sains, dan teknologi (matsaintek), bidang sosial humaniora, dan bidang keagamaan.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Tiyara Mahardini menyebutkan bahwa *Research Based Learning (RBL) is a learning approach emphasizes on learning by practicing, learning from real situations, creating outcome from thinking process, functioning systematically, forming knowledge individually, using the research process to solve problems, eliciting answers from the query and analyzing the data on their own. This approach will inspire students to develop their potential in all areas.* Artinya pembelajaran berbasis riset adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada belajar dengan berlatih, belajar dari situasi nyata, menciptakan hasil dari proses berpikir, berfungsi secara sistematis, membentuk pengetahuan secara individual, menggunakan proses penelitian untuk memecahkan masalah, memunculkan jawaban dari pertanyaan dan menganalisis data sendiri. Pendekatan ini akan menginspirasi siswa untuk

¹⁰¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah.

mengembangkan potensi mereka di segala bidang.¹⁰² Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler club riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi yang meliputi:

- a. Pada club riset bidang sosial humaniora dan bidang keagamaan, siswa-siswi MTsN 3 Banyuwangi terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data terkait penelitian dan hal tersebut melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses penelitian untuk memecahkan masalah.
- b. Pada club riset bidang matematika, saians, dan teknologi penelitian bisa menggunakan fasilitas laboratorium di MTsN 3 Banyuwangi tetapi fasilitas laboratorium di madrasah masih terbatas, jadi untuk penelitian lebih lanjut siswa-siswi terjun langsung menggunakan laboratorium biologi FKIP UNEJ karena pihak madrasah sudah bekerja sama dengan laboratorium biologi FKIP UNEJ selama 5 tahun terhitung mulai tahun 2023. Bentuk kerjasama ini juga sebagai pengembangan riset di MTsN 3 Banyuwangi.

Pada jurnal yang ditulis oleh Tiyara Mahardini juga menjelaskan mengenai pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berteknologi. Dalam hal ini, pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, berpikir kritis untuk

¹⁰² Mahardini et al., "Research Based Learning (Rbl) to Improve Critical Thinking Skills."

merumuskan permasalahan, dan melakukan kerja sama serta kolaborasi dalam penyelesaian masalah.¹⁰³ Hal ini sesuai dengan pembelajaran riset yang ada di MTsN 3 Banyuwangi karena pada club riset MTsN 3 Banyuwangi siswa dibimbing oleh guru riset secara intensif mulai dari cara menentukan judul atau menentukan masalah yang akan diteliti, berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dan mencari sumber referensi hingga melakukan kerja sama dan kolaborasi untuk penulisan karya tulis ilmiah.

Pada jurnal yang ditulis oleh Bela Desi Trantias Cahyono dan Dwikoranto menyebutkan bahwa, seseorang disebut berpikir kritis yang baik jika memenuhi level berpikir kritis. Level berpikir kritis tersebut pertama mampu mengajukan pertanyaan penting terhadap masalah, kedua mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, ketiga berkomunikasi efektif dalam menyampaikan solusi dari permasalahan, keempat berpikir dengan pikiran terbuka, dan kelima membuat kesimpulan serta solusi dengan penalaran yang tepat.¹⁰⁴

Teori Pada jurnal yang ditulis oleh Bela Desi Trantias Cahyono dan Dwikoranto diatas sesuai dengan yang peneli lihat secara langsung pada saat proses pembelajaran atau pembimbingan pada club riset. Pada saat pembelajarran riset tersebut diajarkan cara mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang ada, mencari informasi atau

¹⁰³ Mahardini et al.

¹⁰⁴ Bela Desi Trantias Cahyono dan Dwikoranto, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Siswa," *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (2021): 1–7.

referensi yang relevan, cara berkomunikasi untuk menyampaikan solusi dari sebuah permasalahan, berpikir secara terbuka untuk membuat kesimpulan serta mencari solusi dari permasalahan yang ada

Pada pelaksanaan sebuah program pasti memiliki kendala atau tantangan. Adapun kendala dalam pelaksanaan program madrasah riset, pertama siswa sulit untuk diajak riset, kedua literasi siswa masih kurang, ketiga siswa yang mengikuti club riset kebanyakan tidak mempunyai laptop, dan keempat kendala dari siswa merasa bingung dan grogi ketika turun ke lapangan untuk mencari data meskipun sudah dibimbing karena belum terbiasa. Menurut penulis kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan motivasi melalui siswa yang telah menjuarai riset, menyediakan buku yang mendukung kegiatan riset, memanfaatkan laboratorium komputer madrasah untuk kegiatan riset, dan melakukan simulasi pengambilan data di madrasah sebelum siswa terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data.

3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Menurut jurnal yang ditulis oleh Apta Hafiz Purnomo dkk, evaluasi program pendidikan adalah suatu bentuk penilaian mengenai rancangan atau kegiatan yang telah direncanakan, evaluasi ini bertujuan agar program dapat berkembang secara maksimal sesuai

dengan yang direncanakan.¹⁰⁵ Hal tersebut sesuai dengan evaluasi program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi, adapun bentuk evaluasi program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi program riset secara keseluruhan dilaksanakan minimal setengah tahun sekali untuk mengevaluasi keseluruhan program riset yang telah dilaksanakan.
- b. Evaluasi kegiatan riset dilaksanakan langsung setelah mengikuti kegiatan atau event perlombaan riset yang bertujuan untuk langsung meninjau proses pelaksanaan kegiatan riset untuk mengetahui aspek yang masih perlu perbaikan dan menentukan arah riset untuk selanjutnya berdasarkan masukan dan hasil evaluasi.
- c. Evaluasi pembelajaran riset yang dikelas, jika pembelajaran di kelas sering kosong maka koordinator riset akan langsung memanggil guru riset tersebut kemudian langsung diberikan penguatan yang bertujuan untuk memastikan pembelajaran riset berlangsung sesuai dengan jadwal dan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dialami oleh guru riset.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Esti Wahyu Kurniawati, evaluasi program pendidikan adalah kegiatan untuk mengkaji kekuarangan-kekurangan dari kegiatan atau penyelenggaraan

¹⁰⁵ Apta Hafiz Purnomo et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 35–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>.

pendidikan dan bertujuan untuk mengetahui pencapaian suatu program.¹⁰⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan tim riset MTsN 3 Banyuwangi yang selalu mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan riset, diantaranya mempersiapkan untuk MYRES 2024, akan tetapi pada MYRES ini hanya sampai diperempat final, tidak sampai berhasil ke tahap final. Oleh karena itu tim riset MTsN 3 Banyuwangi terus melakukan evaluasi dan mengkaji kembali kekurangan-kekurangan selama mengikuti lomba MYRES.

Setelah melaksanakan evaluasi perlombaan MYRES, kemudian mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan riset KREASI dan berhasil mendapatkan medali perak pada event KREASI. Kemudian setelah event KREASI tersebut tim riset kembali melakukan evaluasi dengan harapan pada event riset selanjutnya bisa mendapatkan medali emas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa tim riset MTsN 3 Banyuwangi selalu melaksanakan evaluasi setelah mengikuti event perlombaan riset dan pada event lomba riset selanjutnya berhasil mendapatkan medali karena selalu mengevaluasi kekurangan-kekurangan selama kegiatan riset.

Pada jurnal yang ditulis oleh Abd. Wahib juga menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program

¹⁰⁶ Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 19–25, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.

sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.¹⁰⁷ Teori pada jurnal yang ditulis oleh Abd. Wahib tersebut juga sesuai dengan evaluasi program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi. Pada evaluasi program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi terkait keberlangsungan program madrasah riset, kemudian jika nantinya ditemukan kekurangan atau terdapat hal yang kurang tepat maka akan dicarikan solusi bersama.

Pada setiap kegiatan evaluasi, pasti terdapat harapan untuk kemajuan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi. Adapun harapan guru maupun siswa pada program madrasah riset diantaranya:

- a. Bisa melakukan studi tiru atau studi banding ke sekolah-sekolah yang menjuarai perlombaan riset sebagai bentuk pengembangan di bidang riset.
- b. Semakin banyak siswa yang mengikuti club riset karena riset ini bermanfaat untuk pengembangan kompetensi atau kemampuan siswa, salah satunya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil riset dapat menjadi kontribusi yang signifikan pada berbagai aspek.
- c. Dapat kembali menjuarai perlombaan riset, baik di tingkat nasional maupun internasional.

¹⁰⁷ Abd. Wahib, "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91–104, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

Pertama perencanaan program madrasah riset dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan Juli. Pada rapat perencanaan tersebut yang terlibat yakni Kepala Madrasah, Waka, dan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pada rapat perencanaan tersebut menentukan guru yang akan mengajar mata pelajaran riset di kelas mulai kelas 7-9 dan menentukan tim riset. Tim riset membuat program satu tahun pelajaran yang terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang.

Kedua pelaksanaan program madrasah riset berupa intrakurikuler pembelajaran riset dikelas mulai dari kelas 7-9 dengan ketentuan 2 jam pelajaran dalam seminggu dan pelaksanaan ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang ingin belajar lebih lanjut mengenai riset yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pada MTsN 3 Banyuwangi riset berfokus pada 3 bidang riset yang dilombakan pada MYRES, yakni bidang matematika, sains, dan teknologi (matsaintek), bidang sosial humaniora, dan bidang keagamaan. Kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program madrasah riset diantaranya siswa sulit untuk diajak riset, literasi siswa masih kurang, siswa yang mengikuti club riset kebanyakan tidak mempunyai laptop, dan

kendala dari siswa merasa bingung dan grogi ketika turun ke lapangan untuk mencari data meskipun sudah dibimbing karena belum terbiasa.

Ketiga evaluasi program madrasah riset dapat dikelompokkan sebagai berikut: Pertama, Evaluasi program riset secara keseluruhan dilaksanakan minimal setengah tahun sekali untuk mengevaluasi keseluruhan program riset yang telah dilaksanakan. Kedua, Evaluasi kegiatan riset dilaksanakan langsung setelah mengikuti kegiatan atau event perlombaan riset yang bertujuan untuk langsung meninjau proses pelaksanaan kegiatan riset untuk mengetahui aspek yang masih perlu perbaikan dan menentukan arah riset untuk selanjutnya berdasarkan masukan dan hasil evaluasi. Ketiga, Evaluasi pembelajaran riset yang dikelas jika pembelajaran di kelas sering kosong maka koordinator riset akan langsung memanggil guru riset tersebut kemudian langsung diberikan penguatan.

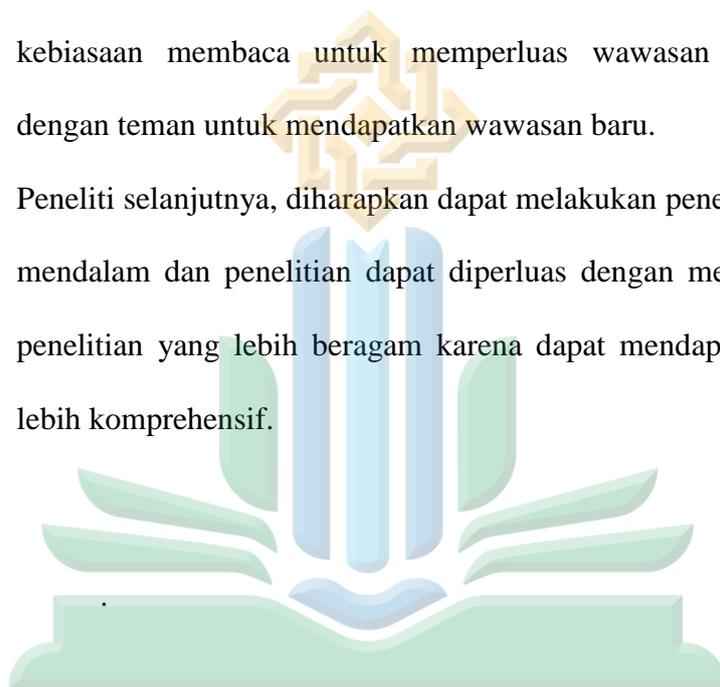
B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan antara lain untuk:

1. Kepala Madrasah, diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru riset karena guru yang berkompeten dapat menjadi pembimbing yang efektif dalam mengarahkan atau membimbing siswa serta memastikan tersedianya fasilitas pendukung kegiatan riset.
2. Koordinator program riset, diharapkan dapat selalu memberikan bimbingan, arahan dan komunikasi terhadap guru-guru riset lainnya

dan bekerjasama menyelesaikan kendala atau permasalahan jika mengalami kendala dalam pembelajaran riset.

3. Siswa, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam program riset karena dengan mengikuti program riset ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta diharapkan untuk selalu mengembangkan kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan dan berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan wawasan baru.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan subyek penelitian yang lebih beragam karena dapat mendapatkan data yang lebih komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Aqli, Muhammad Shohibul. *Manajemen Program Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Ardhini, Rosa Ary, St. Budi Waluya, Mohammad Asikin, dan Zaenuri Zaenuri. "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 201–215. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>.
- Arifin, Zainal, Zulkifli Syauqi Tantowi, dan Khumaidah. "Manajemen Program Riset Studi Kasus di Man 2 Kudus Management of Research Program Case Study in The Man 2 Kudus." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 108–118. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Arifuddin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 146–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Awliya, Wizarati. *Analisis Manajemen Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 4 Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Cahyono, Bela Desi Trantias, dan Dwikoranto. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Siswa." *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (2021): 1–7.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.
- Hajar, Devi Dewi, dan Nur Ittihadatul Ummah. "Manajemen Ekstrakurikuler Komputer dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 205–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>.
- Halim, Amar. "Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 3 (2022): 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional,” 2013. <https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-ndjdd>.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Kurniawati, Esti Wahyu. “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product).” *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 19–25. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Laili, Henny Nur, dan Muhammad Thoyib. “Analisis Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa.” *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management* 02, no. 02 (2023): 201–214.
- Mahardini, Tiyara, Firdaus Khaerunisa, Indah Wahyu Wijayanti, dan Moh Salimi. “Research Based Learning (Rbl) to Improve Critical Thinking Skills.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 466. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26816>.
- Mulya, Rudi. “Aplikasi Pemikiran Kritis dan Kreatif pada Teknologi.” in *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Munawarah, Laili, Mochamad Arief Soendjoto, dan Bunda Halang. “Critical Thinking Ability of Biology Education Students Through Environmental Toxicology’S Problem Solving.” *Edusains* 10, no. 1 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.15408/es.v10i1.6656>.
- Nuhaliza, Siti, Hasan Asari, dan Zaini Dahlan. “Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Intrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 290–299. <https://doi.org/10.29210/1202424137>.
- Nujulah, Firdausi. *Manajemen Madrasah Riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multikasus Di MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)*. Disertasi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Nurhabibah. “Tahapan Proses Berpikir Kritis dan Kreatif.” in *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Purnomo, Apta Hafiz, Dini Rahmawati Nasution, Rizky Mutia Annisa, Mai Syaroh, dan Dara Mayang Sari. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2235–2241. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>.
- Qholik, Wisnu, Muhammad Thoyib, Ahmadi, dan Rony Harsoyo. “Pelatihan Manajemen Madrasah Riset menuju Madrasah Unggulan di MTsN 1 Nganjuk.” *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 1 (2023): 86–103.

<https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.7253>.

Ressi, Muhammad, Saihan, dan Lailatul Usriyah. “Pengelolaan Pendidikan Moral dan Keterampilan Abad Ke-21 untuk Meningkatkan Daya Saing di Dunia Digital (Kecerdasan Buatan).” *Instructional Development Journal (IDJ)* 7, no. 3 (2024): 533–45.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i3.33146>.

Rodliyah, Siti. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Rofiah, Rofiah. “Learning Approach: Implementation of Research as a Form of 21st Century Learning at MTsN 3 Banyuwangi.” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 18, no. 1 (2024): 36–46.
<https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i1.464>.

Saleh, Linda Fatmawati. “Pentingnya Bepikir Kritis.” in *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Sidiq, Umar, dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Solekah, Nur. *Manajemen Kelas Madrasah Riset*. Cirebon: PT Arr rad Pratama, 2023.

Suciono, Wira, Rasto Rasto, dan Eeng Ahman. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryaman, Suryaman, dan Fitria Ningsih. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 1 (2021): 12–18.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.12-18>.

Syafitri, Ely, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani. “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis).” *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

Tantri, Andini Kartika, Sanusi, Khoirudin, Siema Jamalah Fuadiah, Fatikhatul Badriyah, dan Arina Khususna. “Strategi Madrasah Riset dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus).” *Pendidikan dan Penelitian ke Islam* 10, no. 1 (2024): 35–44.

<https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.10.1.2024.35-44>.

Thoyib, Muhammad. *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. Yogyakarta: CV Markumi, 2021.

Tim Penyusun. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018.

Wahib, Abd. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Nurma Febrianti
NIM : 211101030039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Februari 2025
Saya yang menyatakan

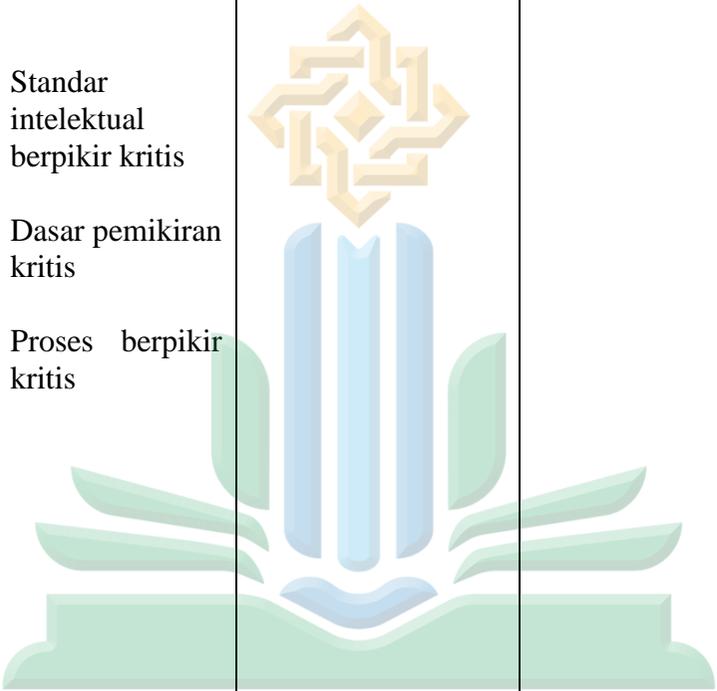

Auliya Nurma Febrianti
NIM. 211101030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi	1. Program Madrasah riset	1. Perencanaan program madrasah riset 2. Pelaksanaan program madrasah riset 3. Evaluasi program madrasah riset	1. Menentukan guru riset 2. Membentuk Tim Riset 3. Membuat program riset 1. Intrakurikuler pembelajaran riset di seluruh kelas 2. Ekstrakurikuler club riset bagi siswa yang memiliki minat terhadap riset 1. Evaluasi program riset jangka pendek 2. Evaluasi program riset jangka panjang	1. Data Primer: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 2. Data Sekunder: Penelitian yang relevan	1. pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Analisis Data: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ? 2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di

	<p>2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa</p>	<p>1. Standar intelektual berpikir kritis</p> <p>2. Dasar pemikiran kritis</p> <p>3. Proses berpikir kritis</p>			<p>Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ?</p>
--	---	---	---	--	---

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti : Auliya Nurma Febrianti

Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Judul Penelitian : Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Instrumen Observasi:

1. Observasi tentang proses perencanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi
2. Observasi tentang tim riset yang ada di MTsN 3 Banyuwangi
3. Observasi tentang program riset jangka pendek dan program riset jangka panjang
4. Observasi tentang pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi
5. Observasi tentang proses evaluasi program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi

Instrumen Wawancara:

1. Perencanaan program madrasah riset dilaksanakan berapa kali dalam setahun ?
2. Pada perencanaan program madrasah riset merencanakan apa saja ?
3. Bagaimana pembentukan tim riset dan bagaimana peran tim riset dalam program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi ?
4. Bagaimana pelaksanaan program riset jangka pendek dan program riset jangka panjang ?

5. Apa saja fasilitas penunjang program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi ?
6. Bagaimana bentuk pengembangan program madrasah riset yang telah dilakukan ?
7. Apakah terdapat kegiatan penunjang program madrasah riset ?
8. Bagaimana pembagian bidang riset dalam program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi ?
9. Bagaimana proses pembelajaran riset di MTsN 3 Banyuwangi ?
10. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program madrasah riset ?
11. Evaluasi program madrasah riset dilaksanakan berapa kali dalam setahun ?
12. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ?
13. Bagaimana cara tim riset mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sehingga ketika mengikuti kegiatan riset lagi berjalan dengan maksimal ?
14. Apa harapan untuk program madrasah riset untuk kedepannya ?

Instrumen Dokumentasi:

1. Dokumen profil MTs Negeri 3 Banyuwangi
2. Dokumen data guru riset dan siswa yang mengikuti club riset
3. Dokumen struktur tim riset MTsN 3 Banyuwangi
4. Perangkat pembelajaran riset
5. Hasil karya tulis ilmiah siswa yang mengikuti club riset
6. Dokumen hasil observasi berupa foto-foto

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9218/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 3 Banyuwangi

Jl. Raya Srono No.171, Krajan, Kebaman, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030039
 Nama : AULIYA NURMA FEBRIANTI
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Nur Khozin, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 November 2024

Dekan,

Yogyakarta, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MTsN 3 BANYUWANGI
 Jalan Raya No. 171 Srono
 Telepon (0333) 396658 ; Faksimile (0333) 396658
 Website : www.mtsn3banyuwangi.sch.id; Email : sronomtsn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 028 /Mts.13.30.03/PP.00.5/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **Drs. Nur Khozin, M.Pd.I**
 NIP : 196511281997031001
 Pangkat /Golongan : Pembina Tingkat I IV/b
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **AULIYA NURMA FEBRIANTI**
 NIM : 211101030039
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan Kegiatan Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi. Terhitung mulai tanggal 13 Mei 2024 – 10 Januari 2025 di MTsN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025 “.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 10 Januari 2025
 Kepala

Drs. Nur Khozin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B



Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Auliya Nurma Febrianti

NIM : 211101030039

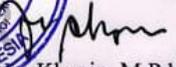
Judul Penelitian : Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	13 Mei 2024	Pra Observasi sekaligus wawancara dengan Ibu Rofiah selaku koordinator program riset	
2.	18 November 2024	Penyerahan surat izin penelitian di MTsN 3 Banyuwangi	
3.	19 November 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Nur Khozin, M.Pd.I	
4.	19 November 2024	Meminta dokumentasi terkait program madrasah riset	
5.	21 November 2024	Wawancara dengan Koordinator Program Riset Ibu Rofiah, S.Pd., M.Si	
6.	21 November 2024	Wawancara dengan siswa yang mengikuti club riset yakni Brilliana dan Gasella	
7.	21 November 2024	Observasi program madrasah riset di MTsN 3 Banyuwangi	
8.	10 Januari 2025	Meminta Surat Keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 10 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBRANA




Nur Khozin, M.Pd.I

Lampiran 7 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Auliya Nurma Febrianti
 NIM : 211101030039
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (13)

1. BAB I : 16%
2. BAB II : 9%
3. BAB III : 24%
4. BAB IV : 11%
5. BAB V : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19-02-2025
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Ulfa Dina Novrenda, S.Sos.I, M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8 Contoh Hasil Riset Siswa

LAPORAN PENELITIAN KREASI

MENCARI NAFKAH DI TEMPAT PALING BERBAHAYA: KETAHANAN PANGAN KELUARGA PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN

Gasella Angellia Eloys Sasongko¹, Kayla Sabila Amalia²
Rofiah¹, Ima Restu Wahyuni²

MTsN 3 Banyuwangi

Jl. Raya Srono 171 Srono Telp/Fax (0333) 396658- Banyuwangi- Jawa Timur
rofiasmuni@gmail.com

ABSTRAK

Gunung Ijen merupakan salah satu gunung yang berada di antara Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso yang terkenal dengan *blue fire* atau api biru dalam kawahnya. *Blue fire* disebabkan adanya pembakaran belerang sampai suhu 119°, lalu meleleh sebagai cairan merah. Lelehan ini akan mengeras dan memadat membentuk kristal kuning yang diambil oleh para penambang belerang. Resiko yang harus dihadapi para penambang yaitu kemungkinan adanya gas beracun, medan yang jauh, sulit dan terjal serta beban belerang yang mereka pikul antara 60-90 kg. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara para penambang belerang mengatasi resiko keselamatan diri ketika menambang di kawah Ijen dan cara mengatasi kebutuhan untuk mempertahankan pangan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Partisipan penelitian merupakan para penambang belerang yang kebetulan semua berasal dari Banyuwangi yaitu kecamatan Kalipuro dan Licin sejumlah 12 orang. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, mulai Juni sampai September 2024. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Data hasil wawancara dianalisa menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), selanjutnya dianalisa dengan teori keselamatan Mondy, teori Moral Ekonomi Petani James. C. Scott, teori Weber tentang tindakan sosial dan teori *lovelyhood* oleh Ellis. Hasil analisa data dapat diketahui bahwa dalam mengatasi resiko kerja, para penambang menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggigit kain basah untuk meminimalkan resiko gas beracun yang masuk dalam saluran pernapasan dan bersepatu. Selain sebagai tulang punggung keluarga, pekerjaan menambang merupakan satu-satunya pekerjaan yang dapat

dilakukan untuk mendapatkan uang dengan cepat karena belerang yang dihasilkan dapat dijual langsung pada petugas penimbangan.

Kata kunci : Mencari nafkah, tempat berbahaya, ketahanan pangan, penambang belerang, kawah ijen.

A. Pendahuluan

Berdasarkan S.K Menteri Pertanian nomor 1017/Kpts-II/Um/12/1981, Kawah Ijen adalah sebuah kawasan wisata yang telah ditetapkan sebagai kawasan taman wisata alam yaitu tanggal 10 Desember 1981 (Widowati, S dan Nyoman, N.M, 2013). Gunung ijen merupakan salah satu gunung yang berada di Kabupaten Banyuwangi dengan daya tariknya tersendiri, dengan wisata alamnya yang terkenal dengan *blue fire* atau api biru yang berada dalam kawahnya. Selain terkenal dengan potensi pariwisatanya, kawah Ijen merupakan penghasil belerang tertinggi di Indonesia dibandingkan dengan daerah lain, kawah ini mampu menghasilkan belerang hingga 20% dari potensi nyata alam atau sekitar empat belas ton belerang setiap harinya (Efiyanti dan Aliya, 2021). Fenomena lain yang membuat menarik adalah adanya penambangan belerang yang masih dilakukan dengan cara tradisional dengan menggunakan alat pemukul serta linggis untuk menggali belerang (Piani dan Hakimul, 2015). Belerang adalah zat padat kristalin kuning dalam bentuk asli. Belerang biasanya terdapat pada batu atau tanah dan dapat dipisahkan melalui pemanasan sampai meleleh kemudian mengalir keluar. Salah satu sifat belerang adalah ketika dibakar sampai suhu 119° , belerang melebur dan mengeluarkan api biru, kemudian meleleh sebagai cairan merah, cairan ini jika dingin akan memadat dan berwarna kuning. Pada titik ini, partikel belerang terpisah dan berubah membentuk gas, jika gas tersebut bergabung dengan oksigen maka akan membentuk gas beracun.

Salah satu pekerjaan yang sangat berisiko adalah penambang belerang. Para penambang tetap menjalani pekerjaan mereka untuk menghidupi keluarganya di tengah medan yang sulit dan berisiko tinggi, meskipun mereka menerima gaji yang sangat sedikit, tergantung seberapa banyak belerang yang disetorkan.

Jumlah setoran belerang meningkatkan upah yang diterima, dengan upah rata-rata 50.000-70.000 per hari (Pratama dan Reza, 2016). Mereka harus membuat rencana supaya uang yang mereka peroleh dari menambang cukup untuk biaya hidup mereka meskipun mereka menerima upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, harga kebutuhan dasar mengalami kenaikan yang tajam di zaman sekarang, yang akan sangat berdampak pada rakyat kecil seperti penambang belerang (Piani dan Hakimul, 2015).

Terkait strategi pemenuhan kebutuhan, menurut Ellis (2000) dalam Afqari, M.R dan Arya, H.D (2018), ada lima jenis modal yang dapat digunakan sebagai modal nafkah yaitu modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia, dan modal sosial. Modal nafkah dapat digunakan untuk bertahan hidup dalam menghadapi perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat mengancam sistem nafkah rumah tangga penambang belerang. Modal sosial biasanya digunakan dalam jaringan atau hubungan.

Penelitian yang kami lakukan ada kemiripan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang tertulis dalam tinjauan pustaka, terutama yang sudah dilakukan oleh Dewi dan Hakimul (2015) dan Putra (2015). Perbedaannya adalah pada hasil penelitian Dewi dan Hakimul, partisipan diambil dari Desa Tamansari Kecamatan Licin saja, sedangkan pada penelitian ini partisipan merupakan orang-orang yang saat pengambilan data berupa wawancara merupakan orang-orang yang sedang menambang pada saat itu. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Putra adalah teori untuk menganalisis data yang digunakan, juga pada keduanya tidak difokuskan bagaimana cara para penambang menjaga keselamatannya saat menambang belerang.

Penambang belerang, selain mendapatkan upah yang kecil, juga mempunyai resiko tinggi seperti sesak napas karena asap yang ditimbulkan belerang, medan yang terjal dan sulit dengan kemiringan sekitar 45-60 derajat, serta beban belerang yang harus dipikul sekitar 70- 90 kg dan berjalan kurang lebih 300 meter (Pratama dan Reza, 2016), tidak menyurutkan semangat para penambang belerang demi mendapatkan uang secara langsung dan cepat untuk menafkahi

keluarganya. Inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul “Mencari Nafkah di Tempat Paling Berbahaya: Ketahanan Pangan Keluarga Penambang Belerang Kawah Ijen” ditengah indahnya “*Blue Fire*” Kawah Ijen.

B. Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

- a. Teori Keselamatan kerja menurut (Mondy, 2008) dalam Setiawan, I dan Aan, K (2018) merupakan perlindungan bagi pekerja dari cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Selain itu, keselamatan kerja terkait dengan pesawat, mesin, alat kerja, landasan kerja, lingkungan kerja, bahan dan proses pengolahan, serta proses operasi dan produksi. Tujuan keselamatan kerja adalah untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam hal keselamatan, pemeliharaan moral kerja, kesehatan, dan perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama, sehingga tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya secara aman dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan hasil kerja mereka.
- b. Teori Moral Ekonomi Petani James. C. Scott menyatakan bahwa munculnya moral ekonomi para petani berasal dari permasalahan ekonomi utama yang dihadapi oleh kebanyakan rumah tangga petani, dikarenakan mereka begitu dekat dengan batas subsistensi (Syahrizal, 2016) dalam Nurfitriani, Rahman, B dan Luna, F. (2021) . Maka dari itu, moral ekonomi petani cenderung didasarkan atas dua norma, yaitu norma subsistensi dan norma resiprosita. Norma subsistensi merupakan norma yang muncul ketika petani mengalami suatu keadaan krisis atau sulit yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Sehingga timbul etika subsistensi, yaitu cara bertahan hidup dalam kondisi minimal dan menghasilkan perilaku petani yang hanya mengarah pada pemenuhan kebutuhan paling minim (Royani, 2017) dalam Nurfitriani, Rahman, B dan Luna, F. (2021). Sedangkan norma resiprosita merupakan norma sosial yang menyatakan bahwa

seseorang atau kelompok jika menginginkan perlakuan yang baik maka harus memberikan imbal balik dengan orang lain atau kelompok lain.

c. Teori Weber tentang tindakan sosial, terdiri atas 4 komponen sebagai berikut:

- 1). Zweck Rational, merupakan tindakan sosial yang berlandaskan pada pertimbangan rasional dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- 2). Wertrational Action, merupakan tindakan rasional yang menyandarkan diri pada nilai tertentu.
- 3). Affectual action, yaitu tindakan sosial yang timbul karena adanya dorongan yang bersifat emosional, seperti kasih sayang, amarah serta kasihan.
- 4). Traditional action, berupa tindakan sosial yang didorong lebih kepada tradisi masa lampau (Syakrani, A, 2016)

d. Ellis (2000) dalam Afqari, M.R dan Arya, H.D. (2018) mengemukakan bahwa terdapat lima modal dasar dalam teori *livelyhood assets* , yaitu:

1. Modal Sumber Daya Alam (*Natural Capital*), atau lingkungan, adalah kombinasi dari berbagai faktor biotik dan abiotik di sekitar manusia yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan.
2. Modal Fisik (*Physical Capital*) adalah modal yang terdiri dari infrastruktur dasar atau aset yang digunakan dalam proses produksi ekonomi seperti alat-alat, mesin, saluran irigasi, jalan, gedung, dan lain-lain.
3. Modal Manusia (*Human Capital*) adalah modal yang ada dalam diri manusia sendiri, yaitu tenaga kerja yang tersedia atau sumber daya manusia dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, hubungan sosial, dan tingkat pendidikan.
4. Modal Finansial (*Financial Capital and Subtitutes*), yaitu modal berupa uang yang digunakan dalam sebuah rumah tangga.

Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan, akses ataupun pinjaman.

5. Modal Sosial (*Social Capital*), merupakan modal yang dikumpulkan oleh kelompok untuk membentuk komunitas yang dapat menguntungkan setiap orang atau rumah tangga yang tergabung di dalamnya. Salah satu contohnya adalah jaringan kerja, yang merupakan hubungan vertikal dan horizontal yang membantu bekerja sama dan membantu memperluas akses ke kegiatan ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

1. Dewi, P.P.P. dan Hakimul, I. (2015). Studi berjudul "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Penambang Belerang di Kawah Ijen, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi" mengungkapkan hasil penelitian tentang berbagai strategi yang digunakan oleh penambang, termasuk strategi untuk mengoptimalkan sumber daya alam atau manusia di lingkungan mereka, strategi pengelolaan pengeluaran rumah tangga, dan strategi jaringan, yang mencakup memanfaatkan jaringan sosial di lingkungan mereka.
2. Pratama dan Reza, N. 2016. TA : Perancangan Buku Esai Fotografi Penambang Belerang Kawah Ijen Untuk Menggambarkan Mata Pencarian Masyarakat Desa Paltuding Banyuwangi. Sebuah skripsi dengan hasil penelitian menggambarkan kehidupan masyarakat Paltuding dari sisi *Human Interest* dalam buku esai fotografi.
3. Hasil penelitian Khoiriyah, L dan Rika, H. 2015, dengan judul Valuasi Ekonomi Penambanagn Sumber Daya Belerang Kawah Ijen Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur, menyatakan bahwa kegiatan penambangan sumber daya belerang di Gunung Api Ijen memiliki nilai ekonomi total (NET) sebesar Rp 4.293.452.548,96/tahun, dan berdasarkan nilai ini, penambangan sumber daya belerang di Gunung Api Ijen dianggap menguntungkan.
4. Afqari dan Arya (2018) dengan judul” Strategi Nafkah, Karakter

Sosio-Budaya dan Relasi Sosial Rumah Tangga Penambang Belerang” dengan hasil penelitian tentang bagaimana kehidupan masyarakat termasuk para penambang belerang di Dusun Kebundadap Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi meliputi interaksi sosial, sosio-budaya, ekonomi, ekologi, komunikasi, cara menambang belerang serta pengolahan belerang siap jual.

5. Putra, B.S (2015) dengan judul “Solidaritas Kehidupan Penambang Belerang Tradisional Di Kawah Ijen Studi Pada Penambang Belerang Tradisional Kawah Ijen”, bahwa realitas kehidupan sebagai penambang belerang merupakan pengalaman dan rutinitas yang harus dijalani karena sebagai satu-satunya harapan untuk bertahan hidup dan oleh peneliti dianalisa dengan teori solidaritas menurut Emile Durkheim dan teori pilihan rasional menurut James S. Coleman.
6. Penelitian Efiyanti, A.Y dan Aliya, F (2021) berjudul “*Towards Family Economic Sustainability: The Transformation of Traditional Sulphur Miners in Ijen Crater*”, bahwa para penambang ada yang pegawai tetap (sebagai SS atau Pawon yang bertugas membawa pipa dan mendinginkan pipa aliran belerang, serta petugas pembakar belerang dekat perusahaan) dan ada yang tidak tetap yaitu penambang atau pencari belerang itu sendiri, penghasilan minim mengubah pekerjaan mereka menjadi *tour guides*, *homestay providers*, atau petani dan peternak, dan perubahan pekerjaan memberi kontribusi lebih besar pada kehidupan keluarga.

C. Metode Penelitian

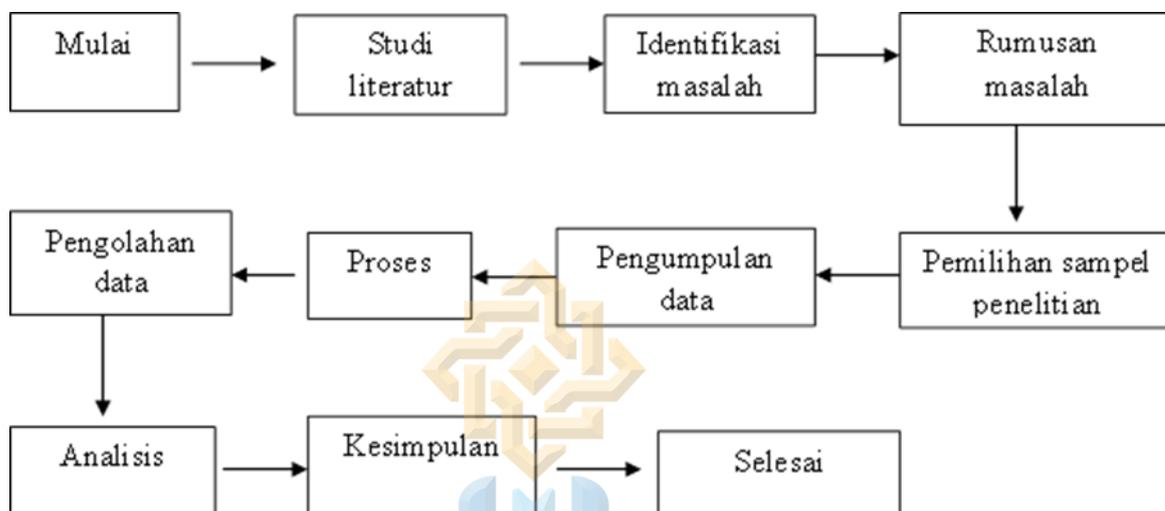
Penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian kualitatif dan melibatkan 12 orang partisipan yang bekerja sebagai penambang belerang. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara semi terstruktur. Menurut Smith (2003) dalam Jahja (2017), jumlah informan atau partisipan antara enam dan delapan orang sudah memenuhi persyaratan pengambilan data penelitian. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015)

berpendapat bahwa perspektif dua belas partisipan tentang fenomena sosial cukup untuk mencerminkan volume data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif. Partisipan merupakan orang yang dilibatkan dalam wawancara, diamati, diminta datanya, pendapat, pemikiran, dan persepsi mereka tentang subjek penelitian. Menurut Siyoto & Sodik (2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana orang berbagi pengalaman sosial mereka dengan satu sama lain. Hadisaputro (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam lingkungan alami. Hasil lapangan menggunakan peneliti sebagai alat penting untuk mengungkapkan gejala kontekstual secara menyeluruh dengan mengumpulkan data alami.

Menurut Afifah, P. dan Dwipo, S. (2021), observasi dilakukan dengan melihat objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu data. Data ini berasal dari dokumen dan hasil wawancara dengan partisipan. Namun, untuk mendapatkan informasi dan penjelasan tentang topik penulisan ilmiah, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau percakapan langsung dengan partisipan. Pertanyaan semi-terstruktur digunakan dalam wawancara di mana pewawancara menyiapkan pertanyaan sebelum diajukan kepada peserta. Pertanyaan dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan (Nietzel, Bernstein, dan Millich, 1998 dalam Fadhallah, 2021).

Data hasil observasi lapangan dan wawancara akan dilakukan beberapa hal antara lain (a) mengurangi data, (b) menampilkannya, (c) menganalisisnya, (d) mengambil kesimpulan dan memverifikasinya, dan (e) menceritakan hasil analisis. Tiga tahap analisis kualitatif disebutkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data selanjutnya akan dianalisis menggunakan Teori keselamatan Mondy, teori Moral Ekonomi Petani James. C. Scott, teori Weber tentang tindakan sosial dan teori lovelyhood oleh Ellis.

Alur penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 1. Alur penelitian

D. Hasil Dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilakukan di posko para penambang di Paltuding Desa Tamansari dekat dengan tempat penimbangan belerang pada hari selasa tanggal 8 September 2024. Data diambil melalui wawancara semi terstruktur pada semua penambang yang berjumlah 12 orang yang kebetulan semuanya berasal dari kecamatan Kalipuro dan Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Mereka adalah Bapak Md (44 tahun), Bapak Ar (38 tahun), Bapak Su (42 tahun), Bapak Sa (49 tahun), Bapak Sh (45 tahun), Bapak Sr (55 tahun), Bapak Hr (47 tahun), Bapak Aa (46 tahun), Bapak Sl (45 tahun), Bapak Sp (48 tahun), Bapak Bd (49 tahun) dan Bapak Ya (45 tahun). Berdasarkan data umur diatas, didapatkan bahwa usia para penambang adalah usia produktif, yaitu lebih dari 30 tahun dan kurang dari 60 tahun. Menurut Afqary dan Arya (2018), bekerja sebagai penambang belerang merupakan sebuah pekerjaan yang penuh dengan resiko, maka jarang ditemukan penambang belerang yang berusia kurang dari 30 tahun dan lebih dari 55 tahun. Kondisi kesehatan, fisik dan tenaga merupakan faktor utama yang menentukan usia kerja para penambang belerang.

Jauh sebelum dilakukan wawancara, peneliti menghubungi salah satu petugas Taman Wisata Alam Kawah Ijen kaitannya dengan perijinan serta

waktu, agar kami dapat bertemu dengan 12 penambang belerang. Dari petugas tersebut dapat kami ketahui pula bahwa wisata kawah ijen habis ditutup untuk umum beberapa waktu karena adanya gas beracun yang jumlahnya cukup membahayakan apabila pada saat itu wisata tetap dibuka.

Peneliti terlebih dahulu juga telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan (lampiran 1) yang akan diajukan sebelum wawancara dilakukan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masa kerja para penambang antara 8 – 35 tahun. Hampir setiap hari atau rata-rata 5 hari dalam satu minggu para penambang berangkat dari rumah antara pukul 23.00-sampai 01.00 dini hari dan menempuh perjalanan minimal 20 kilometer sampai pada pos tempat keberangkatan sebelum menambang. Para penambang harus berjalan kaki dari pos keberangkatan pada pukul 02.00 dini hari sejauh 3,5 kilometer sampai pada bibir kawah, kemudian turun lagi ke kawah dengan medan yang terjal, sulit, menanjak, miring serta berbatu sejauh 1 kilometer untuk memulai menambang. Untuk mengambil bongkahan belerang, para penambang menggunakan linggis panjang kemudian belerang langsung dimasukkan dalam keranjang pikulan. Sedangkan terkait alat pelindung diri (APD), para penambang tidak menggunakan APD khusus untuk keselamatan mereka karena menurut mereka dengan APD membuat mereka tidak nyaman dalam bekerja, dan menurut pendapat mereka bahwa untuk mencegah gas beracun yang kemungkinan masuk saluran pernapasan, mereka hanya menggunakan kain basah yang digigit sehingga mengambil napas dari mulut dan dikeluarkan lewat hidung, padahal tidak menutup kemungkinan gas beracun masih bisa masuk saluran pernapasan melalui mulut, karena pada kerongkongan (faring) terjadi pertemuan antara saluran makanan dan saluran pernapasan. Sedangkan untuk melindungi kaki, para penambang menggunakan alas kaki seperti sepatu boot, sepatu karet atau sepatu seadanya.

Peneliti juga menanyakan, jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja, apakah untuk pengobatan ditanggung perusahaan? Mereka menjawab kalau kecelakaannya terjadi di tempat kerja dan agak parah serta sampai harus di bawa ke rumah sakit, maka pembiaayaannya di tanggung

perusahaan. Tetapi kalau hanya luka kecil seperti keseleo atau kecelakaannya terjadi di luar tempat kerja, maka menjadi tanggungan pribadi penambang.

Menurut Prayitno, T.A (2021), alat pelindung diri, juga dikenal sebagai APD, adalah alat yang digunakan untuk melindungi karyawan dari luka atau penyakit yang disebabkan oleh kontak bahaya, seperti kimia, biologis, atau mekanik, di tempat kerja. Alat pelindung seperti masker, kacamata pelindung, serta sarung tangan dapat mengurangi risiko paparan bahan kimia berbahaya (Irfansyah dan Susilawati, 2023). Pemakaian alat pelindung, sangat penting bagi para penambang karena sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan para penambang. Sumber daya manusia juga sebagai faktor yang sangat penting dalam meminimalkan kecelakaan kerja. Sumber daya manusia yang rendah, dapat menyebabkan ketidaksadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan kerja yang sehat dan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja (Piri, 2012 dalam Fairyo dan Anik 2018).

Tujuan menggunakan APD adalah untuk keselamatan kerja, sesuai dengan teori Mondy (2008) bahwa keselamatan kerja memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam hal keselamatan, pemeliharaan moral kerja, kesehatan, dan perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama, sehingga tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya secara aman dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan hasil kerja mereka. Para penambang selayaknya menggunakan APD standart ketika menambang belerang demi keselamatan dan kesehatan mereka sendiri, akan tetapi sekali lagi, seperti pendapat Fairyo dan Anik (2018) bahwa sumber daya manusia menentukan kesadaran seseorang akan keselamatan kerja. Padahal pada Kawah Ijen paling terkenal dengan adanya gas sulfatara yang merupakan gas belerang atau sulfur dengan bau telur busuk. Menurut Hasani (2018), inhalasi konsentrasi tinggi sulfatara berbahaya bagi organisme. Gas beracun dapat menyebabkan iritasi tenggorokan, hilang kesadaran, lemas, kesulitan bernafas, dan kematian jika konsentrasinya melebihi ambang batas. (Triandy, D.J, 2018). Jika konsentrasi sulfur dioksida di udara 0,002%, maka akan menyebabkan iritasi dan nyeri pada mata dan saluran pernafasan, sementara ambang batas konsentrasi sulfur dioksida di tambang

batubara tidak boleh melebihi 0,0005% (Wulandari dan Susilawati, 2023).

Kondisi kawah ijen yang menantang dan sangat berbahaya, tidak menyurutkan semangat para penambang belerang untuk mencari nafkah dalam mempertahankan pangan keluarga, karena mereka sebagai tulang punggung dan satu-satunya yang bekerja dalam keluarga, maka dengan sekuat tenaga mereka bekerja sesuai kemampuan mereka. Para penambang mempunyai prinsip bahwa yang bekerja adalah suami, sedangkan istri dirumah mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah. Untuk membawa belerang dalam sekali angkut ke bibir kawah, para penambang harus naik sejauh 1 km dengan membawa bongkahan belerang antara 60-90 kg dengan cara dipikul, kemudian turun lagi untuk mengambil belerang lagi sampai maksimal 4 kali angkutan tergantung kemampuan tenaga masing-masing penambang. Hasil belerang dikumpulkan di bibir kawah untuk kemudian dipindah dalam *trolly* dan selanjutnya di bawa ke tempat penimbangan di pos awal, kemudian dijual serta dihargai Rp 1500 perkilogram belerang oleh perusahaan. Alasan mereka memilih pekerjaan menjadi penambang belerang, selain mereka semua hanya lulusan SD, juga karena tidak ada lagi pekerjaan yang dapat mereka lakukan selain menjadi penambang. Hal ini merupakan strategi nafkah yang diambil oleh seseorang untuk memilih cara mencari nafkah termasuk para penambang, menurut Dharmawan (2001) dalam Afqary dan Arya (2018), bahwa strategi nafkah merupakan segala aktivitas maupun keputusan untuk bertahan hidup yang dipilih atau diambil oleh anggota rumah tangga agar hidupnya lebih baik lagi. Lagi pula dengan menambang belerang, mereka langsung mendapatkan uang dengan cepat pada saat itu juga dari hasil menjual belerang.

Situasi yang dihadapi para penambang sesuai dengan Teori Moral Ekonomi Petani James. C. Scott, dikatakan moral ekonomi petani cenderung didasarkan atas norma subsistensi dan norma resiprosita, dimana norma subsistensi merupakan norma yang muncul ketika petani mengalami suatu keadaan krisis atau sulit yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya, sehingga timbul etika subsistensi yaitu cara bertahan hidup dalam kondisi minimal yang perilakunya hanya mengarah pada pemenuhan kebutuhan paling

minim (Royani, 2017) dalam Nurfitriani, Rahman, B dan Luna, F. (2021). Hal itu juga sejalan dengan "Zweck Rational", yang merupakan salah satu komponen Teori Weber (Syakrani, A, 2016), dimana tindakan sosial yang berlandaskan pada pertimbangan rasional dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Perilaku dalam mempertahankan pangan keluarga para penambang juga sesuai dengan teori *Livelihood Assets* yaitu modal finansial dan modal manusia. Modal finansial tercermin apabila keluarga penambang menginginkan sesuatu yang diatas kebutuhan minimalnya seperti membeli motor, membangun tempat tinggal, memperbaiki tempat tinggal atau ada keperluan lain yang membutuhkan dana lebih besar dibanding pendapatan harian mereka, maka mereka mengajukan pinjaman dana ke pihak bank untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sementara karena para penambang bekerja dengan tenaganya dalam menopang pangan keluarga, maka sesuai dengan salah satu komponen modal manusia (*Human Capital*) yaitu modal yang ada dalam diri manusia sendiri, artinya tenaga kerja yang tersedia atau sumber daya manusia dalam rumah tangga yang bekerja dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, hubungan sosial, dan tingkat pendidikan.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pertanyaan peneliti dan jawaban para penambang dapat disimpulkan bahwa para penambang dalam bekerja di kawah ijen, tidak menggunakan APD khusus untuk keselamatan dirinya. Untuk mengatasi kemungkinan gas beracun yang masuk dalam saluran pernapasan, mereka hanya menggunakan kain yang dibasahi air dan mengigit kain tersebut dengan harapan oksigen masuk melalui mulut dan karbon dioksida keluar melalui hidung. Mereka meyakini bahwa dengan cara tersebut gas beracun tidak masuk ke dalam tubuh mereka. Sementara untuk melindungi kaki, mereka hanya menggunakan sepatu boot atau sepatu yang mereka miliki. Hal ini agak bertentangan dengan Teori Mondy tentang keselamatan kerja.

Ketahanan pangan keluarga penambang sangat bergantung pada bahu

penambang, karena mereka satu-satunya tulang punggung keluarga. Belerang yang dihasilkan pada hari itu dapat langsung dijual kepada penimbang perusahaan untuk mendapat uang saat itu juga. Agar uang yang didapatkan semakin banyak, maka para penambang berjibaku agar dalam 1 hari, mereka mendapatkan bongkahan belerang lebih banyak lagi. Untuk memenuhi keperluan yang lebih besar seperti membeli motor untuk bekerja atau memperbaiki rumah maka mereka mengajukan pinjaman ke pihak bank, karena mereka yakin dapat membayar setoran perbulan dengan mengandalkan penjualan belerang hasil menambang.

2. Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan tentang hubungan antara masa kerja menjadi penambang dengan besarnya kekuatan bahu untuk memikul sejumlah belerang tertentu.

Terima Kasih

Berkaitan dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian ini, tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Rofiah, S.Pd.,M.Si dan Ibu Ima Restu Wahyuni, S.Pd selaku pembimbing,
2. Bapak Drs. Nur Khozin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, yang telah memberi semangat serta dukungan moril serta materiil,
3. Semua pihak yang membantu penyelesaian laporan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, P dan Dwipo, S. 2021. Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web. Ikraith Informatika. Universitas Persada Indonesia.
- Afqari, M.R dan Arya, H.D. 2018. Strategi Nafkah, Karakter Sosio-Budaya dan Relasi Sosial Rumah Tangga Penambang Belerang. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 2 (4): 551-566.

- Dewi, P.P.P dan Hakimul, I. 2015. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Penambang Belerang di Kawah Ijen, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. UGM. Yogyakarta.
- Efiyanti, A.Y dan Aliya, F .2021. *Towards Family Economic Sustainability: The Transformation of Traditional Sulphur Miners in Ijen Crater. Psychology and Education*. Vol. 58 No. 1: 1270-1276.
- Fadhallah. 2021. Wawancara. UNJ Press. Jakarta Timur.
- Fairyo, L.S dan Anik, S.W. 2018. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek. *Hegeia*. Vol.2. No.1:80-90.
- Hadisaputro, P. (2021). *Penelitian Kualitatif*. University of Malaya.
- Hasani. 2018. Pemantauan Gas Beracun Pada Kawah Gunung Berbasis Internet of Things (IOT). Universitas Teknologi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Irfansyah, A dan Susilawati. 2023. Risiko Kesehatan Paparan Kerja terhadap Bahan Kimia Beracun di Tempat Kerja Tambang Batubara. *Journal of Health and Medical Research*. Vol. 3 No. 2: 287-297.
- Jahja, A. (2017). Berapa Jumlah Informan Riset Kualitatif? Education.
- Khoiriyah, L dan Rika, H. 2015. Valuasi Ekonomi Penambanagn Sumber Daya Belerang Kawah Ijen Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M, Saldana J .2014. *Qualitative data analysis: A Methode sourcebook* (3nd ed.). USA. Sage Publications.
- Nurfitriani, Rahman, B dan Luna, F. 2021. Mekanisme Survival Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*. Vol.1,No.2:74-81.
- Pratama dan Reza, N. 2016. TA: Perancangan Buku Esai Fotografi Penambang Belerang Kawah Ijen Untuk Menggambarkan Mata Pencarian Masyarakat Desa Paltuding Banyuwangi. Universitas Dinamika. Surabaya.
- Prayitno, T.A. 2021. Pemberian Modul Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUD Mejenang. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Putra, B.S. 2015. Solidaritas Kehidupan Penambang Belerang Tradisional Di Kawah Ijen Studi Pada Penambang Belerang Tradisional Kawah Ijen. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rompas, C.T, Turangan A. E., dan Hendra, R. 2018. Pengaruh Pencampuran Belerang Terhadap Kuat Geser Tanah. *Jurnal Sipil Statik* Vol.6 No.10: 793-800.
- Setiawan, I dan Aan, K, 2018. Pengaruh Keselamatan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empirik Karyawan PT. Karakatau Posco di Cilegon Banten). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*. Vol. 2 . No 1: 1-19
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media

- Publishing. Syakrani, A. 2016. Studi Tentang Strategi Hidup Pemulung Perempuan di Tempat Pembuangan akhir (TPA) Bukit Pinang Kota Samarinda. *eJournal* Vol 4, No 3: 181-193.
- Triandy, D.J. 2018. Rancang Bangun Alat Pendeteksi Gas Beracun (SO₂) Pada Area Aktifitas Gunung Berapi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Widowati, S dan Nyoman, N.M. 2013. Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol 3, No 3: 312-321.
- Wulandari, R dan susilawati. 2023. Analisis Risiko Kecelakaan Kerja di Pertambangan Bawah Tanah. *Journal of Health and Medical Research*. Vol. 3 No. 1: 212-222.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 SK MTsN 3 Banyuwangi sebagai Madrasah Riset



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
 Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
 J A K A R T A

Nomor : B-3031/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020

15 Desember 2020

Lamp. : 1 berkas

Hai : SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam

di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 untuk dipedomani dan disosialisasikan kepada MTs dan MA di wilayahnya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
 a.n. Direktur Jenderal
 Direktur KSKK Madrasah,



Tembusan Yth:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6757 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH PENYELENGGARA RISET
TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa madrasah dalam bidang riset atau penelitian ilmiah perlu diselenggarakan pembelajaran riset di madrasah;
 - b. bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah perlu menetapkan Madrasah Penyelenggara Riset;
 - c. bahwa nama-nama Madrasah sebagaimana dimaksud dalam lampiran dipandang layak dan memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH PENYELENGGARA RISET TAHUN 2020.

- KESATU** : Menetapkan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Madrasah Penyelenggara Riset sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat menyelenggarakan Pembelajaran Riset mulai Tahun Pelajaran 2020/2021, dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi penyelenggaraannya secara berkala oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 Desember 2020

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6757 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH PENYELENGGARA RISET
TAHUN 2020.

MADRASAH TSANAWIYAH PENYELENGGARA RISET TAHUN 2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MTsN 1 ACEH TENGGARA	Aceh Tenggara	Aceh
2	MTsN 1 BIREUEN	Bireuen	Aceh
3	MTsN 1 BANDA ACEH	Kota Banda Aceh	Aceh
4	MTsN 2 JEMBRANA	Jembrana	Bali
5	MTs AL HIKMAH CUPEL	Jembrana	Bali
6	MTsAL-MA'ARIF BADUNG	Badung	Bali
7	MTsN 1 BANGKA	Bangka	Bangka Belitung
8	MTsN 1 KOTA SERANG	Kota Serang	Banten
9	MTs AL-BUSTANIYAH	Kota Cilegon	Banten
10	MTsN 5 TANGERANG	Tangerang	Banten
11	MTsN 1 KOTA BENGKULU	Kota Bengkulu	Bengkulu
12	MTsN 1 BENGKULU UTARA	Bengkulu Utara	Bengkulu
13	MTsN 1 SELUMA	Seluma	Bengkulu
14	MTsN 2 KOTA BENGKULU	Kota Bengkulu	Bengkulu
15	MTsN 2 SELUMA	Seluma	Bengkulu
16	MTsN 2 BANTUL	Bantul	DI Yogyakarta
17	MTsN 4 BANTUL	Bantul	DI Yogyakarta
18	MTsN 6 BANTUL	Bantul	DI Yogyakarta
19	MTsN 7 BANTUL	Bantul	DI Yogyakarta
20	MTsN 9 Bantul	Bantul	DI Yogyakarta
21	MTs DARUL QURAN	Gunung Kidul	DI Yogyakarta
22	MTsN 1 GUNUNGKIDUL	Gunung Kidul	DI Yogyakarta
23	MTsN 4 Gunungkidul	Gunung Kidul	DI Yogyakarta
24	MTsN 5 GUNUNGKIDUL	Gunung Kidul	DI Yogyakarta
25	MTsN 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
26	MTs ASSALAFIYYAH	Sleman	DI Yogyakarta
27	MTs SUNAN PANDANARAN	Sleman	DI Yogyakarta
28	MTs WAHID HASYIM YOGYAKARTA	Sleman	DI Yogyakarta
29	MTsN 10 Sleman	Sleman	DI Yogyakarta
30	MTsN 2 SLEMAN	Sleman	DI Yogyakarta
31	MTsN 5 GODEAN	Sleman	DI Yogyakarta
32	MTsN 7 SLEMAN	Sleman	DI Yogyakarta
33	MTsN 6 Sleman	Sleman	DI Yogyakarta
34	MTsN 9 Sleman	Sleman	DI Yogyakarta
35	MTsN 4 Jakarta	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
36	MTsN 12 JAKARTA	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
37	MTsN 27 JAKARTA	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
38	MTsN 35 JAKARTA	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
39	MTs ISTIQLAL JAKARTA	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
40	MTsN 9 JAKARTA	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
41	MTsN 13 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
42	MTsN 2 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
43	MTsN 23 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
44	MTsN 3 Jakarta	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
45	MTsN 32 Jakarta	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
46	MTsN 28 JAKARTA	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
47	MTsN 31 JAKARTA	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
48	MTsN 6 JAKARTA	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
49	MTsN 7 Jakarta	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
50	MTsN 1 Kota Gorontalo	Kota Gorontalo	Gorontalo
51	MTsN 3 Batanghari	Batang Hari	Jambi
52	MTsN 2 Batanghari	Batang Hari	Jambi
53	MTsN 3 Kota Jambi	Kota Jambi	Jambi
54	MTsN 4 Batanghari	Batang Hari	Jambi
55	MTsN 5 Kota Jambi	Kota Jambi	Jambi
56	MTsN 8 Muaro Jambi	Muaro Jambi	Jambi
57	MTsN 2 GARUT	Garut	Jawa Barat
58	MTsN 4 BEKASI	Bekasi	Jawa Barat
59	MTsN 1 BOGOR	Bogor	Jawa Barat
60	MTsN 4 BOGOR	Bogor	Jawa Barat
61	MTsN 13 CIAMIS	Ciamis	Jawa Barat
62	MTs HUSNUL KHOTIMAH CIPANAS	Cianjur	Jawa Barat
63	MTsN 11 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
64	MTsN 3 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
65	MTsN 4 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
66	MTsN 7 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
67	MTsN 9 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
68	MTsN 3 GARUT	Garut	Jawa Barat
69	MTsN 1 KUNINGAN	Kuningan	Jawa Barat
70	MTsN 1 KARAWANG	Karawang	Jawa Barat
71	MTsN 4 KARAWANG	Karawang	Jawa Barat
72	MTsN 1 KOTA BANJAR	Kota Banjar	Jawa Barat
73	MTsN 2 BANJAR KOTA BANJAR	Kota Banjar	Jawa Barat
74	MTs AL-FALAH	Kota Bekasi	Jawa Barat
75	MTsN 1 KOTA CIREBON	Kota Cirebon	Jawa Barat
76	MTsN 2 KOTA CIREBON	Kota Cirebon	Jawa Barat
77	MTs AL HIDAYAH SUKATANI	Kota Depok	Jawa Barat
78	MTs AL JIHAD	Kota Depok	Jawa Barat
79	MTs INTERNASIONAL TECHNONATURA	Kota Depok	Jawa Barat
80	MTsN KOTA DEPOK	Kota Depok	Jawa Barat
81	MTsN 1 GARUT	Garut	Jawa Barat
82	MTsN 6 MAJALENGKA	Majalengka	Jawa Barat
83	MTs HANURA	Purwakarta	Jawa Barat
84	MTsN 3 SUBANG	Subang	Jawa Barat
85	MTsN 3 SUBANG KABUPATEN SUBANG	Subang	Jawa Barat
86	MTsN 1 SUKABUMI	Sukabumi	Jawa Barat
87	MTsN 2 SUKABUMI	Sukabumi	Jawa Barat
88	MTsN 3 SUKABUMI	Sukabumi	Jawa Barat
89	MTs DARUL HIKMAH	Sumedang	Jawa Barat
90	MTsN 1 SUMEDANG	Sumedang	Jawa Barat
91	MTsN 2 SUMEDANG	Sumedang	Jawa Barat

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
92	MTsN 4 SUMEDANG	Sumedang	Jawa Barat
93	MTsN 6 SUMEDANG	Sumedang	Jawa Barat
94	MTsN 10 TASIKMALAYA	Tasikmalaya	Jawa Barat
95	MTsN 1 Kebumen	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
96	MADARIJUL HUDA KEMBANG	Pati	Jawa Tengah
97	MTs ABADIYAH	Pati	Jawa Tengah
98	MTs AL IMAN BULUS PURWOREJO	Purworejo	Jawa Tengah
99	MTs AL IRSYAD GAJAH DEMAK	Demak	Jawa Tengah
100	MTs AL ISLAM LIMPUNG	Batang	Jawa Tengah
101	MTs AL MU'MIN MUHAMMADIYAH TEMBARAK TEMANGGUNG	Temanggung	Jawa Tengah
102	MTs AN-NAWAWI BERJAN	Purworejo	Jawa Tengah
103	MTs BANAT TAJUL ULUM	Grobogan	Jawa Tengah
104	MTs HASYIM ASY'ARI KRADENAN	Blora	Jawa Tengah
105	MTs ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH	Kota Pekalongan	Jawa Tengah
106	MTs MA'ARIF NU 10 KRENCENG	Purbalingga	Jawa Tengah
107	MTs MODERN AL AZHARY	Banyumas	Jawa Tengah
108	MTs NU BANAT KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
109	MTs NU UNGARAN	Semarang	Jawa Tengah
110	MTs PLUS NURURROHMAH	Kebumen	Jawa Tengah
111	MTs PSM RANDUBLATUNG	Blora	Jawa Tengah
112	MTs PUTERA SUNNIYAH SELO	Grobogan	Jawa Tengah
113	MTs SUNAN KALJAGA	Boyolali	Jawa Tengah
114	MTs TAHFIDH PUTRI YANBUUL QURAN 2 MURIA	Kudus	Jawa Tengah
115	MTs TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN	Kudus	Jawa Tengah
116	MTs WAHID HASYIM WARUNGASEM	Batang	Jawa Tengah
117	MTsN 1 BANJARNEGARA	Banjarnegara	Jawa Tengah
118	MTsN 1 GROBOGAN	Grobogan	Jawa Tengah
119	MTsN 1 JEPARA	Jepara	Jawa Tengah
120	MTsN 1 KEBUMEN	Kebumen	Jawa Tengah
121	MTsN 1 KOTA SEMARANG	Kota Semarang	Jawa Tengah
122	MTsN 1 KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
123	MTsN 1 MAGELANG	Magelang	Jawa Tengah
124	MTsN 1 PATI	Pati	Jawa Tengah
125	MTsN 1 PEMALANG	Pemalang	Jawa Tengah
126	MTsN 1 PURWOREJO	Purworejo	Jawa Tengah
127	MTsN 1 REMBANG	Rembang	Jawa Tengah
128	MTsN 1 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
129	MTsN 2 TEGAL	Tegal	Jawa Tengah
130	MTsN 10 BOYOLALI	Boyolali	Jawa Tengah
131	MTsN 2 BANJARNEGARA	Banjarnegara	Jawa Tengah
132	MTsN 2 BREBES	Brebes	Jawa Tengah
133	MTsN 2 PEKALONGAN	Pekalongan	Jawa Tengah
134	MTsN 2 PEMALANG	Pemalang	Jawa Tengah
135	MTsN 2 SUKOHARJO	Sukoharjo	Jawa Tengah
136	MTsN 2 WONOSOBO	Wonosobo	Jawa Tengah
137	MTsN 4 REMBANG	Rembang	Jawa Tengah
138	MTsN 4 SRAGEN	Sragen	Jawa Tengah
139	MTsN 5 DEMAK	Demak	Jawa Tengah
140	MTsN BATANG	Batang	Jawa Tengah

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
141	MTsN BLORA	Blora	Jawa Tengah
142	MTsN SALATIGA	Kota Salatiga	Jawa Tengah
143	MTsN SEMARANG	Semarang	Jawa Tengah
144	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
145	MTsN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
146	MTs AL-FATH	Bangkalan	Jawa Timur
147	MTsN 1 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
148	MTsN 10 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
149	MTsN 3 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
150	MTsN 4 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
151	MTs FATHUL HUDA	Blitar	Jawa Timur
152	MTs NURUL IMAN	Blitar	Jawa Timur
153	MTsN 1 KABUPATEN BLITAR	Blitar	Jawa Timur
154	MTsN 2 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
155	MTSN 7 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
156	MTsN 8 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
157	MTs HASAN JUPRI	Gresik	Jawa Timur
158	MTs NU TRATE GRESIK	Gresik	Jawa Timur
159	MTsN GRESIK	Gresik	Jawa Timur
160	MTsN 2 Probolinggo	Kab. Probolinggo	Jawa Timur
161	MTsN 1 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
162	MTsN 6 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
163	MTsN 7 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
164	MTsN 8 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
165	MTsN 9 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
166	MTsN Batu	Kota Batu	Jawa Timur
167	MTsN 2 KOTA KEDIRI	Kota Kediri	Jawa Timur
168	MTsN KOTA MADIUN	Kota Madiun	Jawa Timur
169	MTsN KOTA PASURUAN	Kota Pasuruan	Jawa Timur
170	MTSN 2 KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
171	MTsN 4 KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
172	MTs MIFTAHUL ULUM DURIWETAN	Lamongan	Jawa Timur
173	MTs MUHAMMADIYAH 2 PONPES KARANGASEM	Lamongan	Jawa Timur
174	MTsN 1 LAMONGAN	Lamongan	Jawa Timur
175	MTsN 1 LUMAJANG	Lumajang	Jawa Timur
176	MTsN 1 MADIUN	Madiun	Jawa Timur
177	MTsN 1 MALANG	Malang	Jawa Timur
178	MTsN 3 MALANG	Malang	Jawa Timur
179	MTsN 4 MALANG	Malang	Jawa Timur
180	MTsN 6 MALANG	Malang	Jawa Timur
181	MTsN 7 MALANG	Malang	Jawa Timur
182	MTs NU MOJOSARI LOCERET	Nganjuk	Jawa Timur
183	MTsN 1 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
184	MTsN 3 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
185	MTsN 4 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
186	MTsN 6 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
187	MTsN 5 NGAWI	Ngawi	Jawa Timur
188	MTsN 2 PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur
189	MTsN 3 PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur

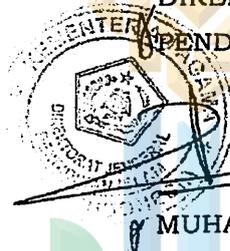
NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
190	MTsN 1 PONOROGO	Ponorogo	Jawa Timur
191	MTsN 1 PROBOLINGGO	Probolinggo	Jawa Timur
192	MTs PROGRESIF BUMI SHOLAWAT	Sidoarjo	Jawa Timur
193	MTsN 2 SIDOARJO	Sidoarjo	Jawa Timur
194	MTsN 4 SIDOARJO	Sidoarjo	Jawa Timur
195	MTsN 2 SITUBONDO	Situbondo	Jawa Timur
196	MTsN 1 TRENGGALEK	Trenggalek	Jawa Timur
197	MTsN 2 TRENGGALEK	Trenggalek	Jawa Timur
198	MTsN 4 TRENGGALEK	Trenggalek	Jawa Timur
199	MTsN 1 TULUNGAGUNG	Tulungagung	Jawa Timur
200	MTsN 4 TULUNGAGUNG	Tulungagung	Jawa Timur
201	MTsN 7 TULUNGAGUNG	Tulungagung	Jawa Timur
202	MTsN 1 Mempawah	Mempawah	Kalimantan Barat
203	MTsN 1 KETAPANG	Ketapang	Kalimantan Barat
204	MTsN 1 PONTIANAK	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
205	MTsN 2 PONTIANAK	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
206	MTsN 2 SANGGAU	Sanggau	Kalimantan Barat
207	MTsN 3 KOTA BANJARMASIN	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan
208	MTsN 2 KOTAWARINGIN TIMUR	Kotawaringin Timur	Kalimantan Tengah
209	MTsN 1 KOTAWARINGIN BARAT	Kotawaringin Barat	Kalimantan Tengah
210	MTsN BARITO SELATAN	Barito Selatan	Kalimantan Tengah
211	MTsN BARITO UTARA	Barito Utara	Kalimantan Tengah
212	MTsN 1 BALIKPAPAN	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur
213	MTsN 3 KUTAI KARTANEGARA	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
214	MTsN TARAKAN	Kota Tarakan	Kalimantan Utara
215	MTsN BULUNGAN	Bulungan	Kalimantan Utara
216	MTsN 1 BATAM	Kota Batam	Kepulauan Riau
217	MTsN KARIMUN	Karimun	Kepulauan Riau
218	MTsN 1 Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung	Lampung
219	MTsN 2 PRINGSEWU	Pringsewu	Lampung
220	MTsN 1 LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan	Lampung
221	MTs PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH	Tulang Bawang Barat	Lampung
222	MTsN 2 LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan	Lampung
223	MTsN 1 WAY KANAN	Way Kanan	Lampung
224	MTsN 1 PRINGSEWU	Pringsewu	Lampung
225	MTsN 2 PESAWARAN	Pesawaran	Lampung
226	MTsN 4 LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan	Lampung
227	MTsN 3 SERAM BAGIAN TIMUR	Seram Bagian Timur	Maluku
228	MTsN 1 TERNATE	Kota Ternate	Maluku Utara
229	MTsN 1 HALMAHERA TIMUR	Halmahera Timur	Maluku Utara
230	MTsN 3 TIDORE	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara
231	MTsN 2 TIDORE	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara
232	MTsS SAHABAT CENDIKIA KOTA TERNATE	Kota Ternate	Maluku Utara
233	MTsN 2 TIDORE	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara
234	MTsN 1 MATARAM	Kota Mataram	NTB
235	MTsN 1 LOMBOK TIMUR	Lombok Timur	NTB
236	MTsN 2 LOMBOK TIMUR	Lombok Timur	NTB
237	MTsN 1 LOMBOK BARAT	Lombok Barat	NTB
238	MTsN 5 BIMA	Bima	NTB

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
239	MTsN 1 LOMBOK TENGAH	Lombok Tengah	NTB
240	MTsN 1 DOMPU	Dompus	NTB
241	MTsN KOTA KUPANG	Kota Kupang	NTT
242	MTsN 1 ENDE	Ende	NTT
243	MTsN 1 FLORES TIMUR	Flores Timur	NTT
244	MTsN 3 ENDE	Ende	NTT
245	MTs BAITURRAHIM JAYAPURA	Kota Jayapura	Papua
246	MTs SAINS ALGEBRA KOTA SORONG	Kota Sorong	Papua Barat
247	MTsN KOTA SORONG	Kota Sorong	Papua Barat
248	MTsN MANOKWARI	Manokwari	Papua Barat
249	MTsN 1 KOTA PEKANBARU	Kota Pekanbaru	Riau
250	MTs UWAYS ALQORNI	Kota Pekanbaru	Riau
251	MTsN 1 KOTA DUMAI	Kota Dumai	Riau
252	MTsN 3 KOTA PEKANBARU	Kota Pekanbaru	Riau
253	MTsN 1 MAJENE	Majene	Sulawesi Barat
254	MTsN 1 KOTA MAKASSAR	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
255	MTs YMPI RAPPANG	Sidenreng Rappang	Sulawesi Selatan
256	MTsN 2 BULUKUMBA	Bulukumba	Sulawesi Selatan
257	MTsN 1 Makassar	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
258	MTs DDI KALOSI	Sidenreng Rappang	Sulawesi Selatan
259	MTsN 3 KOTA PALU	Kota Palu	Sulawesi Tengah
260	MTs PESRI KENDARI	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
261	MTsN 1 KENDARI	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
262	MTsN 1 WAKATOBI	Wakatobi	Sulawesi Tenggara
263	MTsN 1 MANADO	Kota Manado	Sulawesi Utara
264	MTsN 2 KOTAMOBAGU	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
265	MTsN 1 KOTAMOBAGU	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
266	MTsN 1 KOTA PAYAKUMBUH	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat
267	MTsN 1 LIMA PULUH KOTA	Lima Puluh Kota	Sumatera Barat
268	MTsN 12 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
269	MTsN 3 KOTA PADANG	Kota Padang	Sumatera Barat
270	MTsN 6 Kota Padang	Kota Padang	Sumatera Barat
271	MTsN 2 KOTA SAWAHLUNTO	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat
272	MTsN 5 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
273	MTsN 2 KOTA PAYAKUMBUH	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat
274	MTsN Dharmasraya	Dharmasraya	Sumatera Barat
275	MTsN 2 Solok	Solok	Sumatera Barat
276	MTsN 1 SIJUNJUNG	Sijunjung	Sumatera Barat
277	MTsN 4 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
278	MTsN 10 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
279	MTsN 1 BUKITTINGGI	Kota Bukittinggi	Sumatera Barat
280	MTsN 1 AGAM	Agam	Sumatera Barat
281	MTsN 1 KOTA SAWAHLUNTO	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat
282	MTsN 6 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
283	MTsN 3 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
284	MTsN 3 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
285	MTsN 6 SIJUNJUNG	Sijunjung	Sumatera Barat
286	MTsN 2 KOTA PALEMBANG	Kota Palembang	Sumatera Selatan
287	MTs DARUL HIKMAH	Musi Banyuasin	Sumatera Selatan
288	MTsN 1 EMPAT LAWANG	Empat Lawang	Sumatera Selatan

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
289	MTsN 1 KOTA PALEMBANG	Kota Palembang	Sumatera Selatan
290	MTsS DARUSSALAM	Kota Prabumulih	Sumatera Selatan
291	MTsN 3 Medan	Kota Medan	Sumatera Utara
292	MTsN 1 LABUHANBATU	Labuhan Batu	Sumatera Utara
293	MTsN 1 PADANG LAWAS	Padang Lawas	Sumatera Utara
294	MTsN 1 MEDAN	Kota Medan	Sumatera Utara
295	MTsN 1 TAPANULI SELATAN	Tapanuli Selatan	Sumatera Utara
296	MTsN 2 TAPANULI TENGAH	Tapanuli Tengah	Sumatera Utara

DIREKTUR JENDERAL

PENDIDIKAN ISLAM,



MUHAMMAD ALI RAMDHANY



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Auliya Nurma Febrianti
 NIM : 211101030039
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Februari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Sukopuro RT. 02/RW. 02, Desa Sukonatar, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
 Agama : Islam
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Email : aulianurma998@gmail.com

PENDIDIKAN

TK Nurul Islam Sukonatar : 2007 - 2009
 MI Al Hikmah Sukonatar : 2009 - 2015
 MTsN 3 Banyuwangi : 2015 - 2018
 MAN 3 Banyuwangi : 2018 - 2021
 S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2025